

**KENAKALAN REMAJA DI DESA CEMPAKA KECAMATAN. CEMPAKA
KABUPATEN. OKU TIMUR DITINJAU DARI FILSAFAT ETIKA IBNU
MISKAWAIH**

SKIRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh :

BEDI LUTPI OKSIDIN

NIM: 1730302047



FAKULTAS USLUHUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UINIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2022 M/ 1443 H



Edit dengan WPS Office

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas
Usluhuddin UIN Raden
Fatah
Di-

Palembang

Assalamualaikum Wr.wb

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **Kenakalan Remaja Di Desa Cempaka kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur Ditinjau Dari Filsafat Etika Ibnu Miskawaih**, yang ditulis oleh saudara:

Nama : BEDI LUTPI OKSIDIN

NIM : 17303032047

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah fakultas Usluhuddin dan pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah terimakasih,

Wassalamualaikum Wr.wb

Pembimbing I

Palembang, 25 Mei 2022
Pembimbing II

Dr. Idrus Alkaf M.A
NIP: 196908021994031004
NIP:198604172019031011

Rahmat Hidayat LC., M.Phil



PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diajukan dalam sidang Munaqasah Fakultas Usluhuddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2022/ 29 Dhulhijjah 1443 H
Tempat : Ruang Munaqasyah
Maka Skripsi Saudara :
Nama : BEDI LUTPI OKSIDIN
NIM : 17303032047
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Kenakalan Remaja Di Desa Cempaka
Kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur Ditinjau
dari Filsafat Etika Ibnu Miskawaih

Dapat diterima untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Aqidah dan Filsafat Islam

Palembang, 28 Juli 2022
Dekan

Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A
NIP.

196505191992031003

TIM Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

Sulaiman M. Nur M.A
NIP. 197210231998031003
199102162018012002

Sofia Hayati, M. Ag
NIP.

PENGUJI I

PENGUJI II



Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A
NIP. 196505191992031003
7508252003121002

H. Ahmad Soleh Sakni, Lc. M.A
NIP. 19

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO
PERSEMBAHAN

MOTTO:

Jika kamu ada di jalan yang benar menuju Allah, berlailah, jika itu berat untukmu, berlari-lari kecilah. Jika kamu lelah, berjalanlah, dan jika kamu tidak bisa, merangkaklah, tapi jangan pernah berhenti ataupun berbalik arah.

(Imam Syafi'i)

Tetaplah bergerak maju meski lambat

Karena dalam keadaan tetap bergerak, anda menciptakan kemajuan.

Adalah jauh lebih baik bergerak maju sekalipun pelan dari pada tidak bergerak sama sekali.

Persembahan:

Rasa syukur kesedihan haru tergores dalam setiap berkah rahmat kehadiran Allah SWT yang limpahkan tiada hentinya, Allahamdulillah syukur, perjuangan panjang penuh dengan lika liku, tetes keringat dan air mata, kekhawatiran, kecemasan serta keputusasaan. Akhirnya telah tersampaikan pada suatu pencapaian yang terukir dan Nampak dalam



senyuman indah mereka yang kusayangi. Skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta Senen, S.Pd untuk semua cinta dan kasih yang tak mungkin dapat terbalas, bulir-bulir keringat dan airmata yang terelakan demi mendukung setiap mimpi dan cita-citaku akan kujadikan hiasan terbesarku. Ayah kebahagiaanmu adalah cita-cita terbesarku.
2. Ibuku yang kusayangi Badiah, terimakasih untuk setiap doa-doa yang kau panjatkan disetiap relung sujud panjangmu, memelukku dengan cinta dan kasih tulus, memberi nasehat-nasehat indah tiada henti. Ibu harapan indahmu akan selalu kuwujudkan.
3. Ayukku Sarah Okrenidiah, S.Kep (Ners). Yuk e yang selalu mengajarkanku untuk berbakti kepada ayah dan ibu, membimbingku dengan nasehat serta saran indah, sabar dalam memahami dan selalu mendukungku dalam berbagai hal baik moril maupun materil. Aku bersyukur memiliki ayuk sepertimu.
4. Ayukku Suri Hapiziah, S.Pd sebagai teman dan saudara terbaik yang selalau menyemangati dan membimbingku untuk membahagiakan ayah dan ibu, memberiku nasehat tiada henti, senantiasa mendengarkan suka-dukaku menggapai cita-cita, memberi saran dan motivasi yang membuatku bersemangat



kembali. Aku bahagia memiliki ayuk sepertimu yuk e.

5. Ayukku Seli Agustinah, S.Pd sebagai motivatorku untuk membuat ayah dan ibu bangga, memberikan saran dan motivasi agar selau bersemangat dan pantang menyerah dalam setiap masalah. Aku bangga memiliki ayuk sepertimu yuk e.
6. Ombay dan akas serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan kasih sayang kepadaku.
7. Bapak Idrus Alkaf M.Ag dan bapak Rahmat hidayat. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan bersabar untuk membimbingku dengan sabar menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Teman seperjuanganku M. Imam Santoso, M.Ikhsan, Cahyo, Hidayatullah dan Endra Kasajanuardi.
9. Keluarga besar himpunan mahasiswa Islam komisariat usluhuiddin, terimakasih telah memberikan banyak pelajaran dan ilmu yang berharga.
10. Saudara-saudariku yang tidak bisa ku sebut satu per satu, semoga tali persaudaraan yang telah kita rajut akan tetap terjaga.
11. Seluruh temann-teman terimakasih kalian telah memberikan warna-warni persahabatan, hingga membuat kita saling mengenal dan berbagi pengalaman.



12. Bapak ibu dosen Aqidah dan Filsafat Islam terimakasih untuk ilmu yang telah diberikan serta nasehat yang berharga.

13. Staff pemerintahan dan kepala Desa Cempaka yang telah banyak membantuku dalam melakukan penelitian ini.

14. Almamater kebanggaanku.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bedi Lutpi Oksidin

NIM : 1730302047

Tempat/Tanggal Lahir : Cempaka, 11 Oktober 1999

Status : Mahasiswa. Fakultas Usluhuddin dan
pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul



"Kenakalan Remaja Di Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur Di Tinjau Dari Filsafat Etika Ibnu Miskawaih" adalah benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 25 Mei 2022



Bedi Lutpi Oksidin

NIM. 17303032047

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan hidayah-nya serta nikmat yang berlimpah sehingga



penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kenakalan Remaja Di Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Ditinjau Dari Filsafat Etika Ibnu Miskawaih”**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi agung. Nabi Muhamad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya yang telah memberikan ajaran, tuntutan dan tauladan yang sempurna kepada umatnya.

Skripsi ini yang disusun dalam rangka memenuhi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada Fakultas Usluhuddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan-bantuan dari berbagai pihak, baik dari fakultas, keluarga, maupun sahabat-sahabat seperjuangan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Ag, M.Si selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Ris'an Rusli selaku Dekan Fakultas Usluhuddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Jamhari M.fil. I selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Dr. Idrus Alkaf M.A selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu-ilmu baru, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan membantu menyelesaikan



skripsi ini

5. Bapak Rahmat hidayat Lc. M. Phil selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu-ilmu baru, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan membantu menyelesaikan skripsi ini
6. Dosen dan Staf Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah banyak memberikan layanan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
7. Dosen staf fakultas Usluhuddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah banyak memberikan layanan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
8. Bapak Husin Basri S.E dan seluruh staff pemerintahan beserta masyarakat desa Cempaka yang telah mengizinkan, melayani dan membantu saya untuk meneliti.

Peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya serta berdoa semoga Allah SWT memberikan amal jariah atas kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, 25 Mei 2022



ABSTRAK

Remaja merupakan proses perubahan menuju pendewasaan diri, yang digambarkan oleh berubahnya fisik umum serta kognitif dan sosial. Berkaitan dengan fisik yang berhubungan dengan seksual. Perubahan yang terjadi pada remaja adalah tahap kematangan menuju pendewasaan serta dikenal dengan masa mencari jati diri. Akibat atas pengaruh perkembangan jaman dan gaya hayati yang glamour, pergaulan bebas, dan lingkungan juga sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan remaja, karena lingkungan artinya daerah pertama kali bergaul dan berinteraksi. Yang terbanyak dijumpai dikalangan remaja adalah mereka yang memiliki sifat-sifat kurang terpuji karena watak. Karena itu kebiasaan atau latihan-latihan dan pendidikan dapat membantu untuk memiliki sifat-sifat terpuji tersebut, sebaliknya juga akan membawa orang kepada sifat-sifat tercela. Dengan demikian tujuan penelitian untuk mengetahui faktor dan solusi atas permasalahan kenakalan remaja di Desa Cempaka.

Penelitian ini akan dideskripsikan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan bentuk penelitian lapangan (field research). adapun model penelitian yang digunakan ialah studi kasus dan pendekatan filsafat Islam. dengan cara mendeskripsikan, memaparkan dan menggambarkan atas kenyataan apa adanya serta perkembangan yang sudah terjadi, dan mengemukakan pendapat yang timbul baik yang bekerjasama dengan masa lampau atau sekarang perihal kenakalan remaja.

Penelitian ini mengungkap Kenakalan Remaja ditinjau dari Filsafat etika Ibnu Miskawaih dengan judul Kenakalan Remaja Di Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur Ditinjau dari Filsafat Etika Ibnu Miskawaih. Yang dimana tulisan ini berangkat dari dua permasalahan yaitu: Apa Yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja di Desa Cempaka dan bagaimana relevansi filsafat etika Ibnu Miskawaih terhadap kenakalan remaja di Desa Cempaka.

Kesimpulan teoritis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kenakalan remaja di Desa Cempaka kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur disebabkan atau ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri remaja itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga serta lingkungan sosial (pergaulan antar siswa di sekolah). Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi: aspek pembinaan dari keluarga, masyarakat dan sekolah serta aspek pencegahan dan pengawasan kenakalan remaja yang dilakukan secara bersama-sama. Kendala yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dikelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu: keterbatasan waktu keluarga dalam mengawasi, kurangnya koordinasi lembaga pendidikan dengan orang tua dan kurangnya



keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi.

Kata kunci: Remaja, Filsafat Etika Ibnu Miskawaih, Kenakalan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II IBNU MISKAWAIH DAN TEORI ETIKANYA

A. Biografi Ibnu Miskawaih.....	13
B. Karya-karya dan Pemikiran Ibnu Miskawaih.....	17
C. Filsafat Etika Ibnu Miskawaih.....	22
1. Pengertian Etika.....	22
2. Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih.....	23
3. Teori Etika Ibnu Miskawaih.....	24

BAB III DESKRIPSI WILAYAH DESA CEMPAKA KECAMATAN. CEMPAKA KABUPATEN. OKU TIMUR

A. Letak Geografis Desa Cempaka.....	27
B. Demografi Desa Cempaka.....	27
C. Kondisi Sosial, Ekonomi, Pendidikan, dan Agama Desa Cempaka.....	29
D. Struktur Pemerintahan Desa Cempaka.....	35

BAB IV KENAKALAN REMAJA DI DESA CEMPAKA KECAMATAN. CEMPAKA KABUPATEN. OKU TIMUR DITINJAU DARI FILSAFAT ETIKA IBNU MISKAWAIH



A.	Kenakalan Remaja di Desa Cempaka Kecamatan. Cempaka Kabupaten. Oku Timur.....	38
B.	Faktor Penyebab dan Dampak dari Kenakalan Remaja di Desa Cempaka Kecamatan.Cempaka Kabupaten.Ok Timur.....	40
C.	Relevansi Filsafat Etika Ibnu Miskawaih Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Cempaka Kecamatan. Cempaka Kabupaten. Oku Timur.....	51
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	63
B.	Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		75





BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan proses perubahan menuju pendewasaan diri, yang digambarkan oleh berubahnya fisik umum serta kognitif dan sosial. Berkaitan dengan fisik yang berhubungan dengan seksual. Remaja ialah generasi pengubah zaman dan penerus dalam proses pembangunan bangsa sesuai dengan usia dan taraf masing-masing.¹

Perubahan yang terjadi pada remaja adalah tahap kematangan menuju pendewasaan serta kadang di kenal dengan masa mencari jati diri.² Dalam pencarian jati dirinya mereka menerapkan dengan berbagai cara serta gaya yang selalu ingin mencari pengetahuan yang belum dia ketahui serta mencari menarik perhatian orang lain. Serta harus diimbangi dengan kokohnya benteng agama dan moral untuk arah jalan kehidupan lebih baik

Akibat atas pengaruh perkembangan jaman dan gaya hayati yang glamour, pergaulan bebas, dan lingkungan juga sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan remaja, karena lingkungan artinya daerah pertama kali bergaul dan berinteraksi. Sehingga timbullah sikap yang mengikuti teman tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Penyebabnya remaja waktu ini terjerumus ke hal-hal yang tak

¹Miskahuddin, *Hubungan gaya pengasuhan orang tua*, Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin, 2014, hlm. 1.

²Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, Jakarta, Bumi Aksara 2004, hlm. 16.



diinginkan baik itu berupa sikap, tingkah laku dalam berinteraksi pada lingkungan dan kehidupan sosialnya.

William J. Goode, mengartikan family menjadi satuan sosial terkecil yang terdapat di manusia dan artinya makhluk sosial yang identik dengan kerjasama ekonomi. Fungsi keluarga adalah berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak, menolong, serta melindungi.³ Keluarga bermacam-macam, seperti keluarga inti, keluarga besar, dan lain-lain. Tetapi dalam kenyataan, lebih sering kali keluarga di identikkan sang ayah, bunda, serta saudara kandung. Keluarga adalah ayah dan bunda yang bahu membahu dalam mendidik serta membimbing anaknya pada masa pertumbuhan serta perkembangannya. Ayah serta bunda merupakan panutan anak sejak kecil hingga remaja serta akan terus hingga mereka memiliki anak lagi serta berlanjut terus seperti ini. Peran keluarga sangat krusial bagi pengenalan anak di masa perkembangannya.⁴

Teknologi yang semakin pesat, dimana pemanfaatan internet sebagai penopang informasi bagi masyarakat, terkhususnya remaja, contohnya pemakain handphone yang cenderung untuk hal yang negatif, sehingga remaja terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan, seperti narkoba, Tindakan kriminal, perkelahian, sex bebas serta lain sebagainya yang sangat menghawatirkan. hal ini selaras dengan apa yang peneliti amati saat melakukan observasi penelitian di Desa Cempaka. Yang

³William J. Goode, *sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim, Jakarta, Bina Aksara, 1983, hlm. 44.

⁴Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999, hlm. 89.



dimana merupakan bentuk perubahan sikap dan perilaku remaja yang ada di Desa Cempaka umumnya dilakukan remaja berusia 15-17 tahun keatas.

Kenakalan remaja merupakan suatu masalah yang dihadapi oleh seluruh keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus dan terarah, sehingga remaja dapat lebih baik melalui norma-norma yang ada di masyarakat, dan terciptalah suatu solusi yang bisa mengatasi kenakalan di kalangan remaja.

Kenakalan remaja secara umum terdiri atas kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, pembunuhan dan sebagainya. Disisi lain juga ada yang menimbulkan korban materi yakni; perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan. Disamping itu pula remaja sering sekali menimbulkan masalah sosial dan melawan statusnya sebagai pelajar. Contohnya; merokok, narkoba, sex bebas, bolos sekolah seta membantah perintah orang tua.

Disisi lain pula kenakalan remaja ada yang bersifat khusus yakni menyangkut kepada segi sikap dan perbuatannya yang menimbulkan perilaku dan tingkah laku yang melawan hukum dan norma-norma yang ada di masyarakat.⁵

⁵M. Nipan Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001, hlm. 46.



Ibnu Miskawaih merupakan filosof yang memiliki nama lengkap Abu Ali Ahmad Ibnu Muhamad Ibnu Ya'cub Ibnu Miskawaih. Yang lahir di Kota Rayy, Iran pada tahun 330 H/941 M dan wafat di Asfahan 9 Shafar 421 H/ 16 Februari 1030 M.⁶

Filsafat etika Ibnu Miskawaih dilandasi oleh jiwa/ nafs, beliau mengatakan bahwa jiwa berasal dari limpahan akal aktif yang bersifat rohani, dimana jiwa memiliki daya pengenalan akal yang tidak dapat dikenali.

Dalam buku filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks karya iman khanafi dijelaskan bahwasanya dalam pandangan Ibnu Miskawaih perbuatan manusia itu dipengaruhi oleh keadaan jiwa, jiwa yang membanding-bandingkan atas apa yang diperoleh indrawi, dengan demikian jiwa bertindak sebagai pembimbing panca indra dan memberikan solusi atas kekeliruan yang di alami panca indera. yang menimbulkan atas baik dan buruknya perbuatan manusia.⁷

Hal inilah yang membuat peneliti menarik kesimpulan atas latar belakang tersebut dan permasalahan yang sudah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Kenakalan Remaja di Desa Cempaka. Kecamatan. Cempaka Kabupaten. Oku Timur di Tinjau dari Filsafat Etika Ibnu Miskawaih.**

⁶Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, Jakarta, Pt Raja Trakindo Persada, 2014, hlm. 131.

⁷Imam Kanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*, Pekalongan, Pt Nasya Expanding Management, 2019, hlm. 119.



B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apa yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja di Desa Cempaka Kecamatan. Cempaka. Kabupataen. Oku TImur. ?
- 2) Bagaimana relevansi filsafat etika Ibnu Miskawaih Terhadap kenakalan remaja di Desa Cempaka. Kecamatan. Cempaka. Kabupaten. Oku Timur. ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui faktor terjadinya kenakalan remaja di Desa Cempaka. Kecamatan. Cempaka. Kabupaten. Oku Timur.
- 2) Untuk merelevansikan filsafat etika Ibnu Miskawaih terhadap kenakalan remaja di Desa Cempaka. Kecamatan. Cempaka



Kabupaten. Oku Timur

D. Kegunaan Penelitian

Ada dua kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti mengharapkan bahwa hasil atas penulisan ini bias bermanfaat untuk referensi baru dalam ranah penelitian berikutnya. Supaya bias bermanfaat bagi masyarakat luas dan memberikan sumbangsih pemikiran yang tertulis dan tertuang dalam penelitian ini guna memperkaya wawasan, khususnya dalam hal implementasi filsafat etika Ibnu Miskawaih terhadap kenakalan remaja Di Desa Cempaka.

2. Kegunaan Praktis

Untuk ke depannya peneliti berharap dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi generasi berikutnya, supaya dapat mengetahui etika itu sendiri, meskipun sudah memasuki zaman modern, Namun jangan lupakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam, ketika berinteraksi di lingkungan yang kecil maupun luas.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa karya yang penulis temukan berkenaan dengan penelitian ini seperti:

Yuliana, Dengan Judul Skripsi "*Pergaulan Remaja dalam Tinjauan Filsafat Etika (Fenomena di Desa Remayu Kecamatan. Muara Kelinci*



Kabupaten. Musi Rawas)". Fakultas Usluhuddin Dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam Tahun 2006. Skripsi ini berisi pergaulan remaja yang ada di desa remayu serta tinjauan dan pandangan filsafat etika mengenai hal tersebut.⁸

Heni Sasmita, dengan judul skripsi "*Pemahaman Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home Terhadap Nilai-Nilai Agama ISLAM (Studi Kasus Pada Remaja Yang berasal dari Keluarga Broken Home Usia 15-20 tahun di Kota Palembang)*". Fakultas Usluhuddin Dan Pemikiran Islam Uin Raden Fatah Palembang Tahun 2015. Skripsi ini membahas Tentang pemahaman remaja yang mengalami kekacauan atas keluarganya yang tidak harmonis dengan tinjauan Nilai-Nilai Islam.⁹

Rahma Erviana Fitri, dengan Judul Skripsi "*Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Fungsi Sosial Keluarga (Studi Desa Baru Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan)*". Fakultas Usluhuddin Dan Filsafat UIN AR-RANIRY DARUSSALAM –BANDA ACEH Tahun 2018. Penelitian skripsi inihnya berfokus kepada pengatasan ataupun solus, peran serta fungsi sosial terhadap kenakalan Remaja Yang ada di Desa Baru.¹⁰

Juhardi Siswanto, Dengan judul Skripsi "*Dampak Lingkungan Sosial*

⁸Yuliana, *Pergaulan Remaja Dalam Tinjauan Filsafat Etika (Fenomena di desa Remayu Kec.Muara Kelinci Kab.Musi Rawas, Palembang, Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2006, hlm. 5.*

⁹Heni Sasmita, *Pemahaman Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home Terhadap Nilai-Nilai Islam (studi Kasus Pada Remaja Yang Berasal dari Keluarga Broken Home Usia 15-20 tahun di kota Palembang. Palembang, Jurusan Psikologi Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2015, hlm. 321.*

¹⁰Rahma Erviana fitri, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Fungsi sosial Keluarga (studi Desa Baru kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan, Aceh, Jurusan Usluhuddin Dan Filsafat, UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018, hlm. 18.*



Terhadap Kenakalan Remaja (Studi di Desa Karang Tengah. Kecamatan. Tebat Karai Kabupaten Kapahiang)". Fakultas Usluhammad Adab Dan Dakwah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU Tahun 2018. Skripsi ini berpijak dari latar belakang dan muncul dari pengaruh-pengaruh sosial yang ada di Desa Karang Tengah, sehingga timbullah kenakalan remaja tersebut.¹¹

ISKANDAR, Dengan judul Skripsi "*Perilaku Kenakalan Remaja Di Desa Tubo Tengah Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene (Analisis Psikologi)*". Fakultas Usluhammad, Adab, dan Dakwah INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Tahun 2019. Skripsi ini hanya berfokus kepada perilaku kenakalan remaja saja serta menganalisis dan menelaahnya dengan tinjauan psikologi secara umum maupun khusus.¹²

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Bentuk Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.¹³

¹¹ Juhardi Siswanto, *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (studi di Desa Karang Tengah Kec. Tebat Karai Kab. Kapahiang, Bengkulu, Jurusan adab Dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2018, hlm. 15.*

¹² Iskandar, *Perilaku Kenakalan Remaja di Desa Tubo Tengah kec. Tubo Sendana Kab. Majene (Analisis Psikologi)*, Parepare, Jurusan Adab dan Dakwah, IAIN Parepare, 2019, hlm. 29.

¹³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm 9.



Penelitian kualitatif digunakan dalam meneliti dan megamati secara langsung di lokasi penelitian. Yang dilaksanakan di Desa Cempaka. Penulis menjadi pemeran penting pada mengumpulkan data-data yang berkaitan menggunakan penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif melalui data-data yang berupa istilah-istilah serta ilustrasi. Sehingga penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendapatkan data deskriptif atas apa yang telah diamati secara visual berupa data tertulis ataupun dari hasil interaksi narasumber terkait penelitian tersebut.¹⁴

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini peneliti menelusuri secara mendalam, program, kejadian, aktifitas, proses dari satu atau lebih individu melalui berbagai sumber yang sangat berkaitan erat dengan fokus penelitian.

2. Model dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian studi kasus. Penelitian model studi kasus adalah model penelitian yang memiliki unit analisis yang lebih mengacu pada tindakan individu atau lembaga dibandingkan dengan diri individu maupun lembaga itu sendiri. Dapat dikatakan studi kasus berfokus pada tindakan atau perilaku yang dihasilkan.¹⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu Filsafat Islam.

¹⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 22.

¹⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 36



3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu Data Primer dan Data Sekunder:

Adapun sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli.¹⁶ Mengenai kenakalan remaja yang terjadi di Desa Cempaka. Kecamatan. Cempaka. Kabupaten. Oku Timur. Responden dalam penelitian ini terdiri dari masyarakat yang tinggal di sekitar tempat penelitian, orang tua remaja serta remaja yang bermukim ataupun asli berasal dari Desa Cempaka.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data.¹⁷ Sumber data sekunder berisikan rujukan ataupun referensi, buku-buku yang membahas tentang kenakalan remaja ataupun buku-buku tentang filsafat etika Ibnu Miskawaih.

4. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data menggunakan jalan mengadakan pengamatan terhadap aktifitas yang sedang berlangsung.¹⁸ Mengamati dan mendatangi kawasan penelitian yakni di Desa Cempaka. Sehingga data diperoleh sesuai menggunakan berita serta pasti, hal ini dikarenakan data tersebut dihasilkan lewat

¹⁶ M. Sitorus, *Sosiologi*, Jakarta, Erlangga, 2000, hlm. 81.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kombinasi (Mixed methods)*, Bandung, Alfabeta, 2015, hlm. 187.

¹⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, 2014, hlm. 23.



pengamatan dan penelitian secara pribadi.

b. Wawancara (interview)

Yaitu teknik Pengumpulan data yang dimana pewawancara dalam penelitian mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait data penelitian kepada yang di wawancarai (responden).¹⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis yang lengkap untuk pengumpulan datanya.

Tahapan yang peneliti lakukan dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dengan teknik wawancara adalah peneliti memilih dulu siapa saja orang yang akan diwawancarai untuk menjadi Narasumber penelitian, dengan menggunakan beberapa kriteria diantaranya adalah memilih orang yang lebih tepat dan tau mengenai sikap dan perilaku kenakalan remaja. Wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada Narasumber terkait dengan permasalahan penelitian tentang kenakalan remaja di Desa Cempaka.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin dan mencatat langsung data yang ada dalam objek penelitian.²⁰ Tahapan pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 120.

²⁰Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998, hlm. 236.



dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan data-data atau arsip yang ada di lokasi penelitian seperti data penduduk serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian, didapat langsung oleh peneliti dari Desa Cempaka

4. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan ini adalah bersifat naratif-analitis, yaitu menuturkan, menerangkan serta mengklarifikasi secara objektif data yang dikaji dan sekaligus menginterpretasikan serta menganalisis data. Untuk selanjutnya diklaim deskriptif, karena menggambarkan kenyataan apa adanya, perkembangan yang sudah terjadi, mengemukakan pendapat yang timbul, baik yang berkerjasama dengan masa lampau atau sekarang.²¹ Sehabis data terkumpul. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis data yang telah terkumpul.

Tahap analisa ini artinya yang sangat penting. Sebab dalam hal ini data dapat dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat digunakan buat menjawab suatu masalah persoalan yang diajukan dalam penelitian ini. Pada menganalisis data yang sudah terkumpul, penulis memakai tehnik analisis data kualitatif. Analisis data ini terdiri asal 3 komponen.²² Yaitu hidangan data, penarikan kesimpulan, pembuktian. menggunakan menganalisis dengan tehnik yang disebutkan pada data, agar penelitian ini

²¹Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta, Gajah mada University Press, 1995, hlm. 79-39.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 247-252.



bisa disajikan dengan akurat dan sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab 1: Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan Masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Pembahasan Mengenai Kajian Teori yang terdiri atas Biografi Ibnu Miskawaih, Karya-Karya Pemikiran Ibnu Miskawaih, filsafat etika Ibnu miskawaih, pengertian etika, pemikiran Etika Ibnu miskawaih serta Teori Etika Ibnu Miskawaih

Bab III: Deskripsi Wilayah Penelitian. Adapun pembahasan di pada bab ini adalah letak geografis wilayah Desa Cempaka, demografi, keadaan Sosial Budaya, Keagamaan, Kondisi Pendidikan serta sistem pemerintahan desa.

Bab IV: inti dari penelitian yang mencakup bahasan tentang, kenakalan remaja di Desa Cempaka, faktor penyebab dan dampak kenakalan remaja, relevansinya dengan Pemikiran Filsafat Etika Ibnu Miskawaih.

Bab V: Kesimpulan, dan diakhiri dengan saran. harapan penulis



tentang kajian sederhana ini dapat membantu penulis dalam merampungkan gelar sarjana.



BAB II

IBNU MISKAWAIH DAN TEORI ETIKANYA

A. Biografi Ibnu Miskawaih

Nama lengkap Ibnu Miskawaih adalah Abu Ali Ahmad Ibnu Muhamad Ibnu Ya'cub Ibnu Miskawaih. Lahir di kota Rayy, Iran pada tahun 330 H/941 M dan wafat di Asfahan pada tanggal 9 Shafar 421 H/ 16 Februari 1030 M.¹

Ibnu Miskawaih belajar sejarah terutama Tarikh At-thabari kepada Abu Bakar Ibnu Kamil Al-Qadhi dan belajar filsafat pada Ibnu Al-Khammar, mufasur kenamaan karya-karya Aristoteles. Sebelum masuk Islam Ibnu Miskawaih beraagama majusi, kredibilitas statemen ini perlu diragukan, karena dilihat dari namanya, Muhamad, Menunjukkan nama seorang Muslim. Agaknya benar yang dikemukakan Abdurrahman Badawi bahwa statemen ini lebih tepat pada Ayahnya ketimbang padanya.²

Ibnu Miskawaih seorang penganut Syiah. Indikasi ini dipengaruhi atas dasar pengabdianya kepada sultan dan wazir-wazir Syiah dalam masa pemerintahan Bani Buwahi (320-448 H). Saat Sultan Ahmad 'Adhud Al-Daulah memegang kekuasaan pemerintahan, beliau menduduki kekuasaan yang sangat penting, yakni menjadi Khazim, penjaga perpustakaan yang besar dan bendahara Negara.³

Disiplin ilmunya meliputi kedokteran, bahasa, sejarah, dan filsafat.

¹Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, hlm. 131.

²M.M Syarif, (Ed), *The History of Muslim Philosophy*, New York, Dover Publications, 1967, hlm. 469.

³Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam*, Terj. Mulyyadhi Kartanegara, Jakarta, Pustaka Jaya, 1986, hlm. 265.



Namun, ia lebih populer sebagai seorang filosof akhlak (al-falsafat al-amaliyat) ketimbang filosof ketuhanan (al-falsafat al-nazhariyyat al-ilahiyyat). Hal ini dimotivasi oleh situasi masyarakat yang sangat kacau di masanya, seperti minuman keras, perizinan, dan lain-lain.⁴

1.) Latar Belakang Keluarga

Ibnu Miskawaih belajar sejarah kepada Abu Bakar Ahmad ibn Kamil al-Qadhi (350/960) tentang buku Tarikh al-thbari, dan belajar filsafat kepada Ibn al-Khammar, seorang komentator terkenal mengenai filsafat aristoteles.⁵

Perihal kemajusiannya, sebelum masuk islam, banyak dipersoalkan oleh pengarang, jurji Zaidan misalnya ada pendapat bahwa ia adalah majusi, lalu memeluk Islam. Sedangkan yakut dan pengarang dairah al-ma'arif al-islamiyah kurang setuju dengan pendapat itu. Menurut mereka neneknyalah yang majusi, kemudian memeluk Islam. Artinya Ibn Miskawaih sendiri lahir dalam keluarga Islam, sebagaimana terlihat dari nama bapaknya, Muhamad.

Ia juga diduga beraliran Syi"ah, karena sebagian besar usianya dihabiskan untuk mengabdikan kepada pemerintahan Dinasti Buwahi. Ketika muda, ia mengabdikan kepada Al-muhallabi, wazinya pangeran Buwaihi yang bernama Mu'iz al-daulah di Baghdad setelah wafatnya Al-Muhallabi pada 352 H (963 M), dia berupaya dan akhirnya diterima oleh Ibn al-Amid, wazirnya saudara Mu'izal-Daulah yang bernama Rukn al-Daulah yang

⁴ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, hlm. 132.

⁵ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, hlm. .131



berkedudukan di Ray.⁶

Ibn al-Amid sendiri adalah seorang yang amat pandai dan tokoh sastra terkemuka. Selam tujuh tahun mengabdikan sebagai pustakawan (khazin, yaitu penjaga perpustakaan besar yang menyimpan banyak rahasia) Ibn al-Amid, dia dapat menuntut ilmu, dapat memperoleh banyak hal positif berkat bergaul dengan pangeran ini, dan mendapat kedudukan berpengaruh di ibukota Provinsi Buwaihi itu.

Setelah Ibn al-Amid wafat pada 360 H (970 M), Miskawaih tetap mengabdikan kepada putranya yang bernama Abu al-fath yang menggantikan Ibn al-Amid sebagai wazinya Rukn al-Daulah dan yang juga terkenal pintar dalam bidang sastra. Al Sahabib Ibn'Abdad. Lalu Miskawaih meninggalkan Ray menuju Baghdad dan mengabdikan kepada istana pangeran Buwaihi, 'adud al-Daulah, Miskawaih mengabdikan kepada pangeran ini sebagai bendaharawan dan juga memegang jabatan-jabatan lain.

Setelah pangeran ini wafat pada 372 H (983 M), Miskawaih tetap mengabdikan kepada para pengganti pangeran ini, Shamsan al-Daulah (388 H/998 M), dan Baha' al-Daulah (403/1012 M) dan naik selama periode Baha' al-Daulah (403/1012 M) dan naik selama periode Baha' al-Daulah ke posisi yang amat prestisius dan berpengaruh. Dia mencurahkan tahun-tahun terakhir dari hidupnya untuk studi dan menulis.⁷

2.) Riwayat Pendidikan

Dari segi latar belakang pendidikannya tidak dijumpai data sejarah

⁶ Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam*, Terj. Mulyyadhi Kartanegara, hlm 132

⁷ Imam Kanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*, hlm 117-118.



yang rinci. Namun dijumpai keterangan, bahwa ia mempelajari sejarah dari Abu Bakar Ahmad ibn Kamil al-Qadhi, mempelajari kimia dari Abu Tayyib. Karena keahliannya dalam berbagai ilmu, Iqbal mengelompokkannya sebagai orang pemikir, moralitas, dan sejarawan Persi paling terkenal.

Ibn Miskawaih lebih dikenal dalam bidang filsafat dibandingkan ilmu yang lain, apalagi karya beliau yang sangat terkenal adalah tentang pendidikan dan akhlak. Sehingga beliau lebih banyak menghabiskan waktunya untuk memikir dan belajar secara otodidak tanpa harus berguru kepada ahlinya.

Dalam bidang pekerjaan Ibn Miskawaih adalah bendaharawan, sekretaris pustakawan, dan pendidik anak para pemuka dinasti Bahawi, selain akrab dengan penguasa, juga banyak bergaul dengan ilmuwan seperti Abu Hayyan al-Tauhidi, Yahya 'Adi dan Ibn Sina. Selain itu Ibn Miskawaih juga dikenal sebagai sejarawan besar yang kemasyhurannya melebihi para pendahulunya, al-Thabari (w.310/923 M) selanjutnya juga ia dikenal sebagai dokter, penyair dan ahli bahasa.⁸

Keahlian Ibn Miskawaih dalam berbagai bidang ilmu tersebut antara lain dibuktikan dengan karya tulisnya berupa buku dan artikel. Ibnu Miskawaih seorang yang tekun dalam melakukan percobaan-percobaan untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru. Selain itu beliau dipercayakan oleh penguasa untuk mempelajari dan mendidik anak-anak pejabat pemerintahan, hal ini tentu menunjukkan bahwa Ibn Miskawaih dikenal

⁸ Imam Kanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*, hlm 130.



keilmuan oleh masyarakat luas ketika itu.

Ibn Miskawaih juga digelari guru ketiga (al-Mualimin at-Tsalit) setelah al-Farabi yang digelari guru kedua (al-Mualimin al-Tsani) sedangkan yang dianggap guru pertama (al-Mualimin al-Awwal) adalah Aristoteles. Sebagai bapak etika dalam kitabnya *Tahd al-Akhlak wa Tahir al-Araq* (pendidikan budi dan pembersihan akhlak).

Sementara itu sumber filsafat etika Ibn Miskawaih berasal dari filsafat Yunani, peradaban Persia, ajaran syariat Islam, dan pengalaman pribadi. Ibn Miskawaih adalah seorang teoritis dalam hal-hal akhlaq artinya ia telah mengupas filsafat akhlaqiyah secara analisa pengetahuan.⁹

B. Karya-Karya Dan Pemikiran Ibnu Miskawaih.

Ibn Miskawaih tidak hanya dikenal sebagai seorang pemikir (filosof), tetapi ia juga seorang penulis yang produktif. Dalam buku *The History of Muslim Philosophy* disebutkan beberapa karya tulisnya,¹⁰ yaitu:

- a. Al-Fauz al-Akbar
- b. Al-Fauz al-Asghar
- c. *Tajrib al-Umam* (sebuah sejarah tentang banjir besar yang ditulisnya pada tahun 369 H/976 M)
- d. *Uns al-Farid* (koleksi anekdot, syair, peribahasa; dan kata-kata hikmah)
- e. *Tartib al-Sa'adat* (isinya akhlak dan politik)

⁹ Imam Kanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*, hlm 121.

¹⁰ M.M Syarif, (Ed), *The History of Muslim Philosophy*, New York, Dover Publications, 1967, hlm. 469-470.



- f. Al-Mustaufa (isinya syair-syair pilihan)
- g. Jawidan Khirad (koleksi ungkapan bijak)
- h. Al-Jami'
- i. Al-Siyab
- j. On the Simple Drugs (tentang kedokteran)
- k. On the composition of the Bajats (seni memasak)
- l. Kitab al-Ashribah (tentang minuman)
- m. Tahzib al-Akhlaq (tentang akhlak)
- n. Risalat fi al-Lazzat wa al-Alam fi jauhar al-Nafs
- o. Ajwibat wa As'ilat fi al-Nafs wa al-'Aql
- p. Al-jawab fi al-Masa'il al-Salas
- q. Risalat fi Jawab fi Su'al Ali ibn Muhamad Abu Hayyan al-Shufi fi Haqiqat al-Aql.
- r. Thaharat al-Nafs.
- 1. Pemikiran Filsafat Ibnu Miskawaih
 - a.) Filsafat Ketuhanan

Tuhan, menurut Ibnu Miskawaih, adalah zat yang tidak berjisim, Azali, dan pencipta. Tuhan Esa dalam segala aspek. Ia tidak terbagi-bagi dan tidak mengandung kejamakan dan tidak satu pun yang setara dengan-Nya. Ia ada tanpa diadakan dan ada-Nya tidak bergantung kepada yang lain. Sementara yang lain membutuhkan-Nya.

Menurut De Boer, ¹¹Ibnu Miskawaih menyatakan, Tuhan adalah

¹¹T.J. De Boer, *Tarikh al-Falsafat fi al-Islam*, Terj. Ke dalam bahasa Arab oleh



Zat yang jelas dan Zat yang tidak jelas. Dikatakan Zat yang jelas bahwa Ia adalah yang Hak (Benar). Yang Benar adalah terang. Dikatakan tidak jelas karena kelemahan akal pikiran kita untuk menangkap-Nya, disebabkan banyak dinding-dinding atau kendala kebendaan yang menutupi-Nya.

Tuhan dapat dikenal dengan propogasi negative dan tidak dapat dikenal dengan sebaliknya, propogasi positif (yu'raf bi al-salb dun al-ljab). Alasannya propogasi positif akan menyamakan Tuhan dengan alam.

Segala sesuatu di alam ini ada gerakan. Gerakan tersebut merupakan sifat (natur) bagi alam yang menimbulkan perubahan pada sesuatu dan bentuknya semula. Ini sebagai bukti tentang adanya pencipta alam.

Sebagai seorang filosof yang religius, Ibnu Miskawaih menyatakan, alam semesta diciptakan Allah dari tiada menjadi ada,¹² Karena penciptaan dari bahan yang tidak ada artinya.

b.) Emanasi

Ibnu Miskawaih menganut paham emanasi, yakni Allah menciptakan alam secara pancaran. Allah menjadikan alam ini secara emanasi (pancaran) dari tiada menjadi ada. Bagi beliau ciptaan Allah yang pertama kali ialah akal aktif. Akal aktif ini tanpa perantara sesuatu pun. Ia kadim, sempurna, dan tak berubah. Dari akal aktif ini Allah menciptakan jiwa dan dengan perantaraan jiwa pula Allah menciptakan planet (al-

Muhamad Abd Al-Nady Abu Zaidah, Kairo, Mathba'ah Taklif, 1962, hlm. 189.

¹²M.M Syarif, (Ed), The History of Muslim Philosophy, New York, Dover Publications, 1967, hlm. 472.



falak).¹³

Selain itu pula Ibnu Miskawaih juga mengemukakan teori evolusi. Menurutnya alam mineral, alam tumbuh-tumbuhan, alam hewan, dan alam manusia merupakan suatu rentetan yang sambung-bersambung. Antara setiap alam tersebut terdapat jarak waktu yang sangat panjang. Transisi dari alam mineral ke alam tumbuh-tumbuhan terjadi melalui merjan. Dari alam tumbuh-tumbuhan ke alam hewan melalui pohon kurma dan dari alam hewan ke alam manusia melalui kera.¹⁴

c.) Kenabian

Nabi adalah seorang muslim yang memperoleh hakikat-hakikat atau kebenaran karena pengaruh akal aktif atas daya imajinasinya. Hakikat-hakikat atau kebenaran seperti ini diperoleh pula oleh para filosof. Perbedaannya hanya terletak pada teknik memperolehnya. Filosof mendapatkan kebenaran tersebut dari bawah ke atas, yakni dari daya indrawi menaik ke daya khayal dan menarik lagi ke daya berpikir yang dapat berhubungan dan menangkap hakikat-hakikat atau kebenaran seperti ini diperoleh pula oleh para filosof. Perbedaannya hanya terletak pada teknik memperolehnya. Filosof mendapatkan kebenaran tersebut dari bawah ke atas, yakni dari daya indrawi menaik ke daya khayal dan menaik lagi ke daya berpikir yang dapat berhubungan dan menangkap hakikat-hakikat atau kebenaran dari akal aktif. Sementara itu, nabi

¹³Majid Fakhry, Sejarah Filsafat Islam, Terj. Mulyadhi Kartanegara, Jakarta, Pustaka Jaya, 1986, hlm. 266

¹⁴M.M Syarif, (Ed), *The History of Muslim Philosophy*, New York, Dover Publications, 1967, hlm. 472.



mendapatkan kebenaran diturunkan langsung dari atas ke bawah, yakni dari akal aktif langsung kepada nabi sebagai rahmat Allah. Dari itu, sumber kebenaran yang diperoleh nabi dan filosof adalah sama yaitu akal aktif (akal Fa'al).¹⁵

d.) Jiwa

Jiwa adalah jauhar rohani yang tidak hancur dengan sebab kematian jasad. Ia adalah kesatuan yang tidak terbagi-bagi. Ia akan hidup selalu. Ia tidak dapat diraba dengan pancaindra karena ia bukan jisim dan bagian dari jisim. Jiwa dapat menangkap keberdaan zatnya dan ia mengetahui ketahuan dan keaktivitasannya.¹⁶

Jiwa tidak dapat bermateri, sekalipun ia bertempat pada materi, karena materi hanya menerima satu bentuk dalam waktu tertentu. Jiwa yang tidak dapat dibagi-bagi itu tidak mempunyai unsur, sedangkan unsur-unsur hanya terdapat pada materi. Namun demikian, jiwa dapat menyerap materi yang kompleks dan nonmateri yang sederhana.¹⁷

Pengetahuan panca indera dan pengetahuan jiwa, pengetahuan panca indera tidak dapat diraba atau diindra. Sementara jiwa dapat menangkap apa yang dapat ditangkap pancaindra, yakni dapat diraba dan juga tidak dapat diraba.¹⁸ Jiwalah yang akan menerima balasan (kebahagian dan kesengsaraan) di akhirat kelak. Karena, kelazatan

¹⁵Muhamad Yusuf Musa, *Falsafat al-Akhlaq fi al-Islam*, Kairo, Dar al-A'arif, 1945, hlm. 70.

¹⁶Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, hlm. 137.

¹⁷Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, hlm. 138.

¹⁸T.J. De Boer, *Tarikh al-Falsafat fi al-Islam*, Terj. Ke dalam bahasa Arab oleh Muhamad Abd Al-Nady Abu Zaidah, Kairo, Mathba'ah Taklif, 1962, hlm. 182.



jasmaniah bukanlah kelazatan yang sebenarnya.¹⁹

e.) Akhlak

Akhlak, menurut konsep Ibnu Miskawaih ialah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorong untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Sementara tingkah laku manusia terbagi menjadi dua unsur, yakni unsur watak naluriah dan unsur lewat kebiasaan dan latihan.²⁰

Bagi Ibnu Miskawaih akhlak yang tercela bisa berubah menjadi akhlak yang terpuji dengan jalan pendidikan dan latihan-latihan. Pemikiran ini sejalan dengan ajaran Islam karena kandungan ajaran Islam secara keseluruhan telah mengisyaratkan kearah ini dan pada hakikatnya syariat agama bertujuan untuk mengkokohkan dan memperbaiki akhlak manusia. Kebenaran ini jelas tidak dapat di bantah, sedangkan akhlak atau sifat binatang saja bisa berubah dari liar menjadi jinak, apalagi akhlak manusia.²¹

Ibnu Miskawaih juga menjelaskan sifat-sifat yang utama. Sifat-sifat ini, menurutnya erat kaitannya dengan jiwa. Jiwa memiliki tiga daya: daya berpikir, daya marah, daya keinginan. Sifat hikmah adalah sifat utama bagi jiwa berpikir yang lahir dari ilmu. Berani adalah sifat utama bagi jiwa marah yang timbul dari sifat hilm (mawas diri). Sementara marah adalah sifat utama bagi jiwa keinginan yang lahir dari 'iffah (memelihara kehormatan diri). Dengan demikian, ada tiga sifat utama, yakni hikmah,

¹⁹Muhamad Yusuf Musa, *Falsafat al-Akhlaq fi al-Islam*, Kairo, Dar al-A'arif, 1945, hlm. 70.

²⁰Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986, hlm. 61.

²¹Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, hlm. 139.



berani, dan marah. Apabila ketiga sifat utama ini serasi, muncul sifat utama yang keempat, yakni adil. Adapun lawan dari keempat sifat utama ini ialah bodoh, rakus, penakut, dan zalim.²² Dalam bukunya Tahzib al-Akhlaq beliau memaparkan kebahagiaan didasari dan meliputi jasmani, rohani.

C. Filsafat Etika Ibnu Miskawaih

1.) Pengertian Etika

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno dengan bentuk tunggal ethos yang mempunyai banyak arti, yaitu tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah ta etha artinya adat kebiasaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, etika dijelaskan dengan membedakan tiga arti: ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak serta kewajiban moral (akhlak), kumpulan azas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan masyarakat.²³

2.) Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih

Etika menurut Ibnu Miskawaih adalah sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berpikir dan pertimbangan. Sikap mental terbagi dua, yaitu yang berasal dari watak dan yang berasal dari kebiasaan dan latihan. Perilaku yang berasal dari watak jarang menghasilkan perilaku yang terpuji, kebanyakan perilaku yang jelek.

²²Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam Filosof dan Filsafatnya*, hlm. 140.

²³Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, Palembang, 2006, hlm. 11.



Sedangkan latihan dan pembiasaan lebih dapat menghasilkan perilaku yang terpuji. Karena itu Ibnu Miskawaih sangat menekankan pentingnya pendidikan untuk membentuk perilaku yang baik.²⁴

Inti kajian etika, menurut Ibnu Miskawaih adalah kebaikan (al-khair). Kebahagiaan (al-sa'adah), dan keutamaan (al-fadilah), dicapai oleh tindakan atau suatu sikap perilaku seseorang yang bersumber pada insting. Dengan demikian Kebaikan dapat dicapai ketika merasakan kenyamanan dan menjadi suatu kebiasaan. Kebahagiaan dapat dicapai dengan keinginan yang terpenuhi baik secara sikap, mental ataupun perasaan hati. Sedangkan keutamaan dapat dicapai dengan sikap baik, yang menjadi suatu tindakan sehingga menghasilkan kebiasaan.²⁵

Filsafat etika Ibnu Miskawaih berlandaskan kejiwaan/nafs, Miskawaih mengatakan bahwa jiwa berasal dari limpahan akal aktif. Jiwa bersifat rohani, suatu substansi yang sederhana yang tidak dapat diraba oleh suatu panca indra. Di dalam jiwa terdapat daya pengenalan indrawi. Dengan daya pengenalan pengenalan akal itu, jiwa mampu membedakan antara yang benar dan tidak benar berkaitan dengan hal-hal yang diperoleh panca indra. Perbedaan itu dilakukan dengan jalan membandingkan obyek-obyek indrawi yang satu dengan yang lain dan membeda-bedakannya. Dengan demikian, jiwa bertindak sebagai pembimbing panca indra dan membetulkan kekeliruan yang dialami oleh

²⁴ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika*, terj oleh Helmi Hidayat dari Tahdzib al-Akhlak, Mizan, Bandung, 1999, hlm. 40-41.

²⁵ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, hlm. 54-55



panca indra.²⁶

Menurut beliau, jiwa manusia ini memiliki tiga daya kekuatan yang bertingkat-tingkat. Dari tingkat yang paling rendah, adapun dijelaskan urutannya sebagai berikut:

- a. An-Nafs al-Bahimiyah (nafsu kebinatangan) yang buruk.
- b. An-Nafs al-Sabu'iah (nafsu binatang buas) yang sedang.
- c. An-Nafs an-Nathiqah (jiwa yang cerdas) yang baik.

Sehubungan dengan kualitas dari tingkatan-tingkatan jiwa tersebut, Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa jiwa yang rendah atau buruk (an-Nafs al-Bahimiyah, nafsu kebinatangan) mempunyai sifat-sifat ujub (pongah), sombong, pengolok-olok, penipu dan hina dina. Sedangkan jiwa yang cerdas (an-Nafs an-Nathiqah) mempunyai sifat-sifat adil, harga diri, berani, pemurah benar-benar dan cinta.²⁷

3.) Teori Etika Ibnu Miskawaih

Mengenai teori etika Miskawaih bersumber pada filsafat Yunani, peradaban Persia, ajaran syariat dan pengalaman pribadi. Teori etika Miskawaih juga dipengaruhi oleh Plato dan Aristoteles. Dalam hal ini Ibnu Miskawaih hanya berusaha mempertemukan ajaran syariat Islam dengan teori-teori etika dan filsafat. Misalnya tentang puncak keutamaan jiwa adalah bersatu dengan akal aktif yang selanjutnya meningkat terus hingga bersatu dengan Tuhan yang diambil dari Plato.²⁸

²⁶Imam Kanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*, hlm. 118-119.

²⁷Imam Kanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*, hlm. 119.

²⁸Imam Kanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*, hlm. 120.



Etika dalam pandangan Ibnu Miskawaih dapat dikembalikan dalam dua bagian, yaitu pertama, kepada tabiat atau fitrah dan kedua dengan jalan usaha (iktisab) kemudian berubah menjadi kebiasaan. Namun Ibnu Miskawaih lebih cenderung kepada yang kedua, yaitu seluruh etika semuanya adalah hasil usaha (mukhtasab). Ia memandang bahwa manusia memiliki potensi untuk beretika apa saja, apakah prosesnya lambat atau cepat. Ibnu Miskawaih menetapkan kemungkinan manusia mengalami perubahan akhlak dari segi inilah diperlukan adanya aturan syariat, nasihat-nasihat dan berbagai macam ajaran tentang adab sopan santun.

Masalah pokok yang dibicarakan dalam kajian etika adalah kebaikan (al-khair), kebahagiaan (al-sa'adah) dan keutamaan (al-fadhilah). Kebaikan adalah suatu keadaan dimana telah sampai kepada batas akhir dan kesempurnaan wujud. Kebaikan ada dua, yaitu kebaikan umum adalah kebaikan bagi seluruh manusia dalam kedudukannya sebagai manusia atau dengan kata lain, ukuran-ukuran kebaikan disepakati oleh seluruh manusia. Kebaikan khusus adalah kebaikan bagi seseorang secara pribadi.²⁹ Kebaikan yang kedua inilah yang disebut kebahagiaan. Karena itu, dapat dikatakan bahwa kebahagiaan itu berbeda-beda bagi setiap orang.

Ada dua pandangan pokok tentang kebahagiaan. Yang pertama diwakili oleh Plato yang mengatakan bahwa hanya jiwalah yang mengalami kebahagiaan. Karena itu, selama manusia masih berhubungan

²⁹ Husain Ahmad Amin, *al mi'ah al 'Azham fi Tarikh al Islam*, Terj Baharuddin Fannani, seratus Tokoh dalam sejarah al Islam, (Cet.III; Remaja Rosdakarya, 1999, hlm. 155.



dengan badan, ia tidak akan memperoleh kebahagiaan. Pandangan kedua dipelopori oleh Aristoteles yang mengatakan bahwa kebahagiaan dapat dinikmati di dunia walaupun jiwanya masih terkait dengan badan.

Ibnu Miskawaih mencoba mengompromikan kedua pandangan yang berlawanan itu. Menurutnya, karena pada diri manusia ada dua unsur, yaitu jiwa dan badan. Maka kebahagiaan meliputi keduanya. Hanya kebahagiaan badan lebih rendah tingkatnya dan tidak abadi sifatnya jika dibandingkan dengan kebahagiaan jiwa. Kebahagiaan yang bersifat benda mengandung kebahagiaan dan penyesalan serta menghambat perkembangan jiwanya menuju kehadiran Allah. Kebahagiaan jiwa merupakan kebahagiaan yang sempurna dan mampu mengantar manusia menuju berderajat malaikat.

Ajaran etika Ibnu Miskawaih berpangkal pada teori jalan tengah yang dirumuskannya. Inti teori ini menyebutkan bahwa keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah ekstrim kelebihan dan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia. Posisi tengah daya bernaflu adalah iffah yang terletak antara mengumbar nafsu dan mengabaikan nafsu. Posisi tengah daya berani adalah syaja'ah (keberanian) yang terletak antara pengecut dan nekad. Posisi tengah daya berpikir adalah kebijaksanaan yang terletak antara kebodohan dan keduguan.

Keutamaan jiwa menurut beliau ada 5 macam, yakni:

1. Hikmah (wisdom)



Adalah keutamaan jiwa cerdas, jiwa yang telah mampu berpikir secara tepat tanpa terpengaruhu apalagi terkuasai oleh nafsu yang berorientasikan kepada hal-hal yang negative dan rendah (materi duniawi serta godaan setan). Karena hal ini berkaitan dengan kecerdasan dan pemikiran, maka hikmah selalu berhubungan dengan ilmu pengetahuan, hanya dengan ilmu akan tercapai dan mendapatkan hikmah. Maka ciri-ciri orang yang memiliki hikmah adalah orang yang cerdas, antara lain, yaitu:

- a.) Perangkat perolehan ilmu yang bagus (ketajaman Intelek, dan kesigapan akal).
 - b.) Tulisannya bagus.
 - c.) Memori daya ingat bagus, tidak mudah lupa.
 - d.) Ketepatan dalam pembedaan.
 - e.) Pemahaman yang bagus.
 - f.) Ketetapan dalam menyampaikan kembali ilmunya
2. 'Iffah (kesucian)

Adalah keutamaan nafsu syahwat. Keutamaan lahir jika manusia dapat menyalurkan syahwatnya dengan pertimbangan akal yang sehat hingga ia bebas dari perbudakan syahwatnya. Ciri-ciri atau sifat yang lahir dan dimiliki 'iffah, yaitu: Malu, ramah, benar, damai, menahan diri, sabar, tenang, berarti, sholeh, rapi, selalu mengutamakan manfaat kepada orang lain.³⁰

³⁰ Imam Kanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*, hlm. 120-121.



3. Syaja'ah

Keutamaan ini timbul jika manusia dapat menundukkan jiwa al-Ghadiyyah kepada jiwa nathiqoh dan menggunakannya sesuai dengan tuntunan akal sehat dalam menghadapi perkara-perkara yang besar, hingga tidak akan dihindangi rasa takut terhadap perkara-perkara yang menggetarkan, jika melakukannya memang baik dan jika tabah terhadapnya memang terpuji. Ciri-ciri akhlak saja'ah: murah hati, kebersamaan, optimis, khusnudzon, ketugahan/pantang menyerah, kesejukan, kesetaraan, kesabaran, rendah hati, semangat, dan pemaaf.

4. Keadilan

Keutamaan yang terjadi jika ketiga keutamaan (hikmah, iffah, dan syaja'ah) tersebut selaras dan tunduk kepada akal sehat, dengan demikian orang akan dapat bersikap adil terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap orang lain. Sifat-sifat yang muncul adalah: persahabatan, persatuan, kepercayaan, kasih sayang, persaudaraan, pengajaran, keserasian, hubungan yang terbuka (inklusif dan ekstrovet), ramah, taat aturan dan hokum, serah diri (tawakkal), khidmah atau pengabdian kepada Allah, meninggalkan permusuhan, pembicaraan yang tidak menyakitkan, membahas sifat dan perilaku yang adil.

5. Keutamaan jiwa yang lain sesuai dengan ketinggian martabat jiwa yaitu berusaha memiliki pengetahuan, yaitu pengetahuan yang berkaitan dengan kesempurnaan jiwa yang dapat mengarah kepada kebersatuan dengan akal fa'al. untuk sampai kepada keutamaan ini berarti



seseorang harus dapat mengoptimalkan fungsi akal teoritisnya yang memang berfungsi sebagai sarana penyempurnaan jiwa.³¹

³¹Imam Kanafi, *Filsafat Islam Pendekatan Tema dan Konteks*, hlm. 122-123.



BAB III

DESKRIPSI WILAYAH DESA CEMPAKA KECAMATAN. CEMPAKA KABUPATEN. OKU TIMUR.

A. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Cempaka Kecamatan. Cempaka Kabupaten. Oku Timur. Desa Cempaka, Kecamatan. Cempaka Kabupaten. Ogan Komering Ulu Timur (OKUT) merupakan desa yang memiliki luas 16000 Km² dengan kepadatan penduduk 250 jiwa/km² dan mempunyai 13 desa (kelurahan) dengan penduduk 80% suku Komering asli dan 20% dari luar komering, selain nama desa Cempaka merupakan sekaligus nama kecamatan. Desa ini berjarak 120 km dari pusat ibu kota Kabupaten dan Provinsi Sumatera Selatan. Perbatasan desa Cempaka meliputi: sebelah berbatasan dengan desa Harisan Jaya, Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sukaraja, Sebelah timur berbatasan dengan desa Tanah abang dan Sebelah barat berbatasan dengan desa Burnai.

B. Demografi

Adapun jumlah penduduknya pria 2.175 jiwa, perempuan 2.583 jiwa, usia 0-15 tahun 2.165 jiwa, usia 15-65 tahun 2.796 jiwa dan usia 65 keatas 868 jiwa. Bisa dilihat dari table di bawah ini:

Tabel 1

Data Penduduk

No	Usia	Laki-laki/Orang	Perempuan/Orang	Jumlah/Orang
----	------	-----------------	-----------------	--------------



1	0-5 tahun	98	106	204
2	6-10 tahun	111	126	237
3	11-14 tahun	110	125	235
4	15-18 tahun	224	238	462
5	19-24 tahun	206	227	433
6	25-29 tahun	121	139	260
7	30-34 tahun	204	221	425
8	35-39 tahun	212	221	433
9	40-49 tahun	132	142	274
10	50-54 tahun	133	149	282
11	55-59 tahun	165	175	340
12	60-65 tahun	215	201	416
13	66-70 tahun	203	211	414
	Jumlah	2175	2583	4758

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting dalam hidup di era sekarang, keberhasilan dalam proses pendidikan tidak lepas dari tiga hal yaitu orang tua, sekolah dan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik maka akan merubah pola pikir dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Cempaka. Kecamatan Cempaka. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah pendidikan yang bersifat formal. Lembaga pendidikan membantu mewujudkan generasi yang handal dan berguna dimasa yang akan datang. Adapun data pendidikan yang ada di



Desa Cempaka bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2

Kondisi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki/Orang	Perempuan/Orang	Jumlah
1	Tidak Sekolah	329	307	636
2	SD-Sederajat	380	365	745
3	SLTP-Sederajat	605	580	1.185
4	SLTA-Sederajat	495	409	901
5	Akademi/Diploma	98	109	207
6	Sarjana	69	76	145
Jumlah/Jiwa				3.819

Sumber data: Laporan kependudukan bulanan kecamatan Cempaka

C. Kondisi Sosial, Ekonomi, Pendidikan dan Agama

Sosial adalah bermasyarakat, setiap individu tidak bisa berdiri sendiri dan selalu membutuhkan antara yang satu dengan yang lainnya dan saling mengadakan hubungan di tengah-tengah masyarakat.¹ Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai kecenderungan untuk

¹Hartono dan Arnicon Aziz, *Ilmu dasar Sosial*, Jakarta, PT Bumi Akasara, 1997, hlm. 101.



hidup bersama dalam suatu bentuk pergaulan hidup yang disebut masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita lihat manusia berinteraksi, bergaul, dan berkomunikasi dengan manusia lainnya. Selama manusia hidup tidak akan lepas dari pengaruh masyarakat, di rumah, sekolah, dan lingkungan yang besar. Oleh karena itu, manusia dikatakan makhluk sosial, yaitu makhluk yang didalam hidupnya tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh lainnya.

Kondisi sosial masyarakat Cempaka. Kabupaten. Oku Timur ini masih sangat baik, karena masyarakat disini masih mempunyai rasa kekeluargaan yang cukup erat dan saling peduli akan lingkungan sekitar. Contoh yang dapat kita lihat dalam aktivitas sosial yang masih dilaksanakan dalam masyarakat yaitu berta'ziah ketika ada warga yang meninggal, menghadiri undangan warga, gotong royong dalam membersihkan lingkungan. Adapun sebagian besar masyarakat Cempaka adalah petani buah pepaya dan padi.²

1. Potensi

Desa Cempaka memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada. Berikut beberapa potensi dan hambatan yang ada:

(a.) Sumber daya Alam:

²Hasil Wawancara dengan Bapak Husin Basri selaku kepala Desa Cempaka, pada tanggal 10 juli 2021



- 1) Lahan pertanian terutama lahan persawahan yang masih dapat ditingkatkan produk tiftasnya karena saat ini belum dikerjakan secara optimal.
- 2) Lahan pekarangan yang subur, belum dikelola secara maksimal.
- 3) Banyaknya lahan bila dikelola dengan yang baik dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja.
- 4) Luasnya lahan perkebunan sayur, papaya dan lain-lain milik penduduk yang masih produktif dan sangat memungkinkan lagi untuk dikembangkan.
- 5) Wilayah desa cukup potensial untuk pengembangan ternak kerbau, sapi atau kambing sangat bagus karena kemudahan dalam hal makanan pokok ternak diambil dari lahan kebun warga yang ada.
- 6) Peternakan masih merupakan usaha sampingan bagi warga masyarakat, hal ini bisa dilihat dari jumlah keluarga yang mempunyai ternak.
- 7) Desa Cempaka juga berpotensi untuk mengembangkan usaha budidaya perikanan air tawar seperti ikan nila, ikan emas, dan patin.

(b.) Sumber Daya Manusia

- 1.) Jumlah penduduk yang tergolong usia produktif cukup tinggi, serta angkatan kerja yang belum dapat diandalkan oleh karena belum adanya keterampilan.
- 2.) Kepadatan penduduk relatif jauh dari kepadatan.



- 3.) Besarnya sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga produktif yang belum dapat mendorong potensi industri rumah tangga.
- 4.) Kemampuan bertani yang diturunkan orang tua kepada anak sejak dulu.
- 5.) Hubungan yang kondusif antara Kepala Desa, Lembaga Desa dan masyarakat.
- 6.) Adanya kader kesehatan yang kurang , terutama di posyandu.
- 7.) Adanya kelembagaan baik tingkat desa ataupun dusun, misal: BPD, LPM, PKK Desa, Posyandu, Kelompok tani, Gapoktan, Kelompok Kesenian, Pemuda, Karang Taruna memiliki potensi yang sangat besar, baik dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada.
- 8.) Antar agama saling rukun dan damai.
- 9.) Mata pencarian bidang pertanian dan perkebunan tersedia dengan lahan yang ada.

2. Masalah

Masalah yang dihadapi sebagai berikut:

- 1) Kurang lancarnya transportasi di bidang pertanian
- 2) Minat belajar warga masih kurang
- 3) Jalan transportasi perkebunan masih sedikit



- 4) Belum punya sanggar karang taruna
- 5) Penerangan lampu kurang
- 6) Banyak rumah warga belum punya MCK sendiri
- 7) Sering terjadi kekeringan di lahan pertanian
- 8) Irigasi pertanian rusak
- 9) Pada musim hujan hasil pertanian menyusut
- 10) Belum ada alat pengering dan mesin padi
- 11) Harga pupuk dan obat-obatan pertanian sangat mahal
- 12) Belum ada alat pembuatan pakan ternak
- 13) Masyarakat belum mampu membeli bibit ikan dan bibit lain
- 14) Usaha kecil kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya
- 15) Warga kekurangan modal pada musim tanam
- 16) Ibu-ibu PKK belum bisa membuat kerajinan tangan
- 17) Kelompok industri rumah tangga belum mendapatkan pelatihan dan bimbingan
- 18) Belum ada beasiswa untuk siswa berprestasi
- 19) Kelompok tani perlu pembinaan berkesinambungan
- 20) Kualitas SDM aparat desa dalam pengelolaan administrasi pemerintah desa
- 21) Kesejahteraan anggota kamtibmas kurang mendapat perhatian
- 22) Masih ada masyarakat membuang sampah sembarangan
- 23) Kesejahteraan guru ngaji kurang
- 24) Gudang penyimpanan barang milik desa belum ada



- 25)Alat pengolah tanah pertanian masih sedikit
- 26)Mesin perontok padi masih kurang
- 27)kurangnya modal untuk kelompok usaha kecil seperti petani sayuran
- 28)Beberapa warga belum memiliki listrik
- 29)Pendapatan rendah karena kurangnya keterampilan

Adapun jumla pekerja dari laki-laki sampai perempuan bisa kita lihat dari tabel berikut ini.

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah L+P
1	Belum bekerja	377
2	PNS	62
3	TNI/POLRI	5
4	Wira Swasta	59
5	Para Medis	3
6	Petani/Peternak	1.390
7	Mahasiswa/Pelajar	1.275
8	Pensiunan Purnawiraawan	12
9	Buruh	61
10	Pedagang	24



11	Montir	5
	Jumlah	3.273

Sumber data: Laporan kependudukan bulanan kecamatan Cempaka

Masyarakat desa Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ini mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu setiap perayaan hari-hari besar islam selalu di laksanakan di setiap masjid dengan berbagai macam kegiatan seperti Tilawatil Qur'an, Lomba adzan, rabana, ceramah dan masih banyak kegiatan yang lainnya. Di desa Cempaka Ini Terdapat 2 masjid dan 2 Musholah.

Tabel 4

Keadaan Agama

No	Agama yang di Anut	Laki-laki/orang	Perempuan/orang	Jumlah/orang
1	Islam	1661	1604	3265
2	Kristen	-	-	-
3	Khatolik	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
6	Lain-lain	-	-	-
	Jumlah	1661	1604	3265

Sumber data: Laporan kependudukan bulanan kecamatan Cempaka

D. Struktur Pemerintahan Desa Cempaka



Desa Cempaka. Kecamatan Cempaka. Kabupaten Oku Timur mempunyai Struktur pererintahan sebagai berikut:

1. Kepala Desa : Hasan Basri S.E
2. Sekretaris Desa : Rusdi Saalam
3. Kaur Keuangan : Maulisa Dewi
4. Kaur Pemerintahan : Defri Suhadi
5. Kaur KERSA : Nashidin
6. Kaur Perencanaan : Masnun Spd

7. Kadus :

Kadus 1: Ramdani

Kadus 2: Hendra Senda Wijaya

Kadus 3: Oni Sanopa

Kadus 4: Mukhtaruddin

Kadus 5: Ismail

Kadus 6: Wahid

Kadus 7: Yuwani Utomo

Kadus 8: Sutra Utoyo



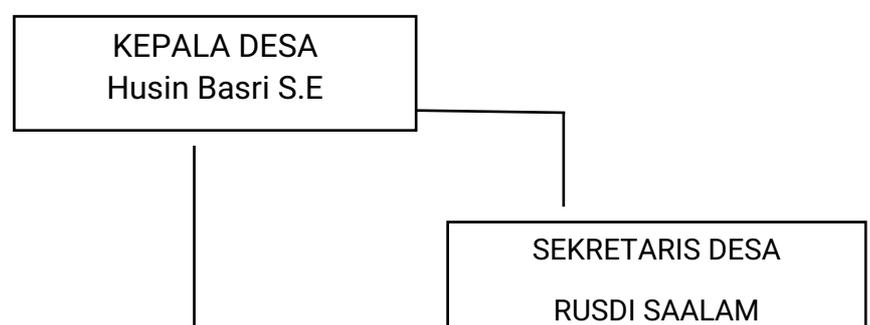
Kadus 9: Abdul Fatah

Kadus 10: Abdul Hamid

Struktur pemerintahan DesaCempaka ini dibentuk untuk kesejahteraan masyarakat dan untuk mempermudah layanan masyarakat.

Tabel 5

Struktur Pemerintahan Desa







BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kenakalan Remaja di Desa Cempaka. Kecamatan. Cempaka. Kabupaten Oku Timur.

Para ahli pendidikan memberi definisi remaja adalah mereka yang berusia 13-18 tahun atau sering juga disebut seseorang sudah melampaui masa kanak-kanak, namun juga tidak dapat untuk dikatakan dewasa, karena labilnya kehidupan dan pergaulan yang mereka jalani. Mereka berada pada masa transisi dan pencarian jati diri yang sebenarnya, sehingga sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai yang hidup pada dirinya dan juga nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat. Perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya. Para ahli mendefinisikan kenakalan remaja sebagai berikut:

Menurut Kartono, ilmuwan sosiologi mengatakan: kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency yaitu merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Sedangkan menurut Santrock, kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara



sosial hingga terjadi tindakan kriminal.

Sehingga dapat dipahami bahwa kenakalan remaja merupakan perubahan pola sikap seseorang remaja dalam mencari jati dirinya yang sebenarnya, sehingga jati diri tersebut terbentuk oleh lingkungan dan pergaulan yang dialami dan dilakukannya.¹

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat dipaparkan tentang kenakalan remaja sebagai salah satu perilaku menyimpang hubungannya dengan keberfungsian sosial keluarga, seperti yang terjadi di Desa Cempaka. Adapun ukuran yang digunakan untuk mengetahui kenakalan remaja seperti yang disebutkan dalam kerangka konsep terdahulu ada tiga, yaitu: kenakalan biasa, kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, dan kenakalan Khusus.

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan bapak Husin basri selaku kepala desa dan Bapak Mangku Igama selaku tokoh masyarakat di Cempaka, lebih banyak menjurus kepada kenakalan biasa, (seperti, berkelahi, membolos sekolah, tidak pamit pergi keluar rumah, terlibat minum minuman keras, dan sebagainya. Namun, demikian, ada juga sebagian ramaja yang melakukan kenakalan-kenakalan yang munjurus pada pelanggaran atau tindak pidana. Namun, itu tidak seberapa jumlahnya.²

¹ Al Mubarrokfuri, *Abdurrohman 1997 Sieroh Nabawiyah*, Terj. Kathur Suhardi, Jakarta, Pustaka Al kautsar, hlm 105.

² Hasil wawancara dengan bapak Mangku Igama, selaku tokoh masyarakat



Sehingga dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di Cempaka, pada umumnya seluruh remaja pernah melakukan kenakalan, baik laki-laki maupun perempuan, terutama pada tingkat kenakalan biasa seperti berbohong, pergi keluar rumah tanpa pamit orang tuanya, keluyuran, berkelahi dengan teman, membuang sampah sembarangan dan jenis kenakalan remaja lainnya.

Namun meskipun demikian, pada tingkat kenakalan yang menjurus pada kenakalan dan kejahatan seperti mengendarai kendaraan secara kebut-kebutan, mencuri, menodong, minum-minuman keras, berjudi, dan sebagainya juga cukup banyak dilakukan oleh remaja di Cempaka, terutama kenakalan mengendarai sepeda motor secara kebut-kebutan dan minum-minuman keras.

Sementara kenakalan khusus yang dilakukan remaja seperti hubungan seks diluar nikah, menyalahgunakan narkotika, pemerkosaan, menggugurkan kandungan bahkan ada juga yang berani "kumpul kebo" atau satu rumah tanpa adanya hubungan nikah. Keadaan yang demikian cukup memprihatinkan. Kalau hal ini tidak segera ditanggulangi akan membahayakan baik bagi pelaku, keluarga maupun masyarakat. Karena dapat menimbulkan masalah sosial dikemudian hari yang semakin kompleks. Apalagi Cempaka termasuk wilayah yang dapat dikatakan agamis.

Cempaka, pada tanggal 12 desember 2021.



B. Faktor Penyebab dan Dampak dari Kenakalan Remaja di Desa Cempaka. Kecamatan.Cempaka. Kabupaten Oku Timur.

1.) Secara Umum

Penyebab dari kenakalan remaja yakni:

a. Broken home.

Menurut pendapat umum pada broken home ada kemungkinan besar bagi terjadinya kenakalan remaja, di mana terutama perceraian atau perpisahan orang tua mempengaruhi perkembangan si anak.³

Dalam broken home pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap lagi yang disebabkan adanya hal-hal:

1. Salah satu kedua orang tua atau kedua-duanya meninggal dunia.
2. Perceraian orang tua.
3. Salah satu kedua orang tua atau keduanya "tidak hadir" secara kontiyu dalam tengang waktu yang cukup lama.⁴

b. Keadaan jumlah anak yang kurang menguntungkan.

Aspek lain yang dapat menimbulkan kenakalan remaja

³ Drs. Agus Sujanto, psikologi perkembangan, hlm 226.

⁴ Drs. Agus Sujanto, psikologi perkembangan,, hlm 115



adalah jumlah anggota keluarga (anak) serta kedudukannya yang dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keadaan tersebut berupa:

1. Keluarga kecil. Titik beratnya adalah kedudukan anak dalam keluarga misalnya anak sulung, anak bungsu dan anak tunggal. Kebanyakan anak tunggal sangat dimanjakan oleh orang tuanya dengan pengawasan yang luar biasa, pemenuhan kebutuhan yang berlebih-lebihan dan segala permintaannya dikabulkan.
2. Keluarga besar. Di dalam rumah tangga dengan jumlah anggota warga yang begitu besar karena jumlah anak banyak, biasanya mereka kurang pengawasan dari kedua orang tua. Sering terjadi di dalam masyarakat kehidupan keluarga besar kadang-kadang disertai dengan tekanan ekonomi yang agak berat, akibatnya banyak sekali keinginan anak-anak yang tidak terpenuhi. Akhirnya mereka mencari jalan pintas yakni mencuri, menipu dan memeras.⁵

Remaja adalah bagian dari anggota keluarga yang serta merta harus mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Semua ini bisa terwujud dalam lingkungan keluarga. Sebaliknya apabila dalam

⁵Drs Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi Rehabilitasi Dan Resosialisasi*, Jakarta, Rinerka Cipta, 2012, hlm 127-128



keluarga terdapat ketidakharmonisan semisal; pertengkaran, tidak ada komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, kurangnya ekonomi dan pendidikan dalam keluarga, maka keharmonisan tidak akan terwujud. Sehingga perhatian dan kasih sayang berkurang dan anak remaja merasa diterlantarkan. Suasana semacam ini kenakalan remaja terjadi, misalnya; remaja membantah perintah kedua orang tua, berkelahi dengan remaja lain, keluyuran hingga larut malam, miras dan sebagainya.

Hal ini serupa terjadi di Desa Cempaka yang bermula dari masalah di dalam keluarga yaitu orang tua yang kurang menjalin komunikasi dengan anak remajannya, sehingga perhatian dan pengawasan terhadap anak tidak terjalin di dalam keluarga sehingga menyebabkan mayoritas remajanya begadang sampai larut malam. Mereka berumpul di tempat warung-warung atau gardu tempat siskamling, ataupun pergi ke suatu tempat yang memicu para remaja bergerombol atau berkelompok dan membeli minuman beralkohol untuk mabuk miras bersama-sama.

Permasalahan lain dari keluarga juga adanya indikasi kekerasan dalam keluarga menunjukkan kecenderungan meningkat. Secara kualitas kekerasan dalam keluarga menunjukkan peningkatan yang mengkhawatirkan, tidak jarang kekerasan di dalam keluarga menyebabkan korban jiwa. Tindak kekerasan dapat terjadi dimana saja, di tempat umum ataupun lingkungan tertentu. Kekerasan terhadap keluarga dapat bermacam-macam bentuknya mulai dari serangan fisik seperti penyiksaan, maupun serangan secara mental seperti penghinaan atau pelecehan.



Permasalahan multidimensi yang dialami keluarga, yaitu antara lain kehidupan perekonomian yang tidak stabil, masalah pekerjaan, masalah rumah tangga, ketidak harmonisan di dalam keluarga, dan lain sebagainya. Seringkali memicu orang tua untuk melampiaskan kekecewaan, kegelisahan dan ketidakstabilan emosinya, dengan melakukan kekerasan fisik dan mental kepada anaknya.

Sehingga memunculkan sikap depresi bagi anak akibat perlakuan kasar oleh orang tua mereka. Sementara dari pihak anak, sebagai individu yang masih harus dibimbing dan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap orang tua, anak dipandang sebagai individu yang lemah. Dengan kondisi ini, anak menjadi sasaran empuk bagi pelampiasan emosi orang tua dan orang dewasa lainnya.

Tindak kekerasan terhadap anak seringkali tidak mudah diungkap karena kekerasan terhadap anak, khususnya di dalam keluarga, pada hakekatnya bersifat pribadi. Hal ini didukung pula oleh persepsi masyarakat bahwa persoalan-persoalan yang terjadi dalam keluarga adalah persoalan intern keluarga dan tidak layak untuk dicampuri. Persepsi ini menimbulkan sikap diam atau pasif dari masyarakat sekitar anak, sehingga budaya kekerasan fisik terhadap anak tetap berlangsung dan mengakibatkan kelakuan anak diluar rumah lebih tidak terkontrol yang menimbulkan kenakalan bagi anak⁶

⁶ Drs Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi Rehabilitasi Dan Resosialisasi*,



Menurut Notosedirdjo dan Latipun (2002: 175), bahwa tata cara kehidupan keluarga akan memberikan suatu sikap serta perkembangan kepribadian anak yang tertentu pula. Dalam hubungan ini Notosoedirdjo dan Latipun (2002:175) meninjau tiga jenis tata cara kehidupan keluarga, yaitu tata cara kehidupan keluarga yang (1) demokratis, (2) membiarkan dan (3) otoriter.

Anak sebelum menjadi remaja yang dibesarkan dalam susunan keluarga yang demokratis, membuat anak mudah bergaul, aktif dan ramah tamah. Anak belajar menerima pandangan-pandangan orang lain, belajar dengan bebas mengemukakan pandangannya sendiri dan mengemukakan alasan-alasannya. Hal ini bukan berarti bahwa anak bebas melakukan segala-galanya.⁷

Bimbingan kepada anak tentu harus diberikan dengan baik dan bijak. Anak yang mempunyai sikap agresif atau dominasi, kadang-kadang tampak tetapi hal ini kelak akan mudah hilang bila dia dibesarkan dalam keluarga yang demokratis. Saat remaja akan lebih mudah melakukan self control (pengendalian diri) terhadap sifat-sifatnya yang tak disukai oleh masyarakat. Anak yang dibesarkan dalam susunan keluarga yang demokratis merasakan akan kehangatan pergaulan. Dari kehangatan pergaulan keluarga ini pula kepada setiap kesalahan saat remaja tidaklah harus selalu diberi hukuman, namun diberikan pemahaman akan

Jakarta, Rinerka Cipta, 2012, hlm 36

⁷ Sukardi, Dewa K, *Psikologi Populer: Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta, Ghalia, 1986, hlm 175



kesadaran bahwa perbuatan itu keliru. Dan pengertian bagaimana tanggung jawab sebagai anak remaja yang berbakti terhadap orang tua, kewajiban serta hak-haknya sebagai anak remaja, serta kewajiban remaja terhadap Tuhan.⁸

C. Pengaruh negatif yang timbul di sekolah.

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semua berwatak baik, misalnya penghisap ganja, cross boys dan cross girls yang memberikan kesan kebebasan tanpa control dari semua pihak terutama dalam lingkungan sekolah. Dalam sisi lain, anak-anak yang masuk sekolah ada yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar yang kerap kali berpengaruh pada teman yang lain.⁹

Remaja yang ada di Desa Cempaka mereka yang tamat SLTP justru paling banyak melakukan tindak kenakalan. Demikian juga mereka yang berependidikan terakhir SLTA atau masih masa SLTA, yang malah paling banyak membuat kekacauan bukan hanya di desa namun juga diluar, seperti contoh tawuran, dengan sekolah lain, pengeroyokan, seks bebas dan masih banyak lagi. Sedangkan mereka yang hanya tamat SD, melakukan kenakalan yang didasari karena pengaruh teman sebaya dan faktor ikut-ikutan (observasi).

Demikian maka tidak ada hubungan antara tingkatan pendidikan

⁸ Sukardi, Dewa K, *Psikologi Populer: Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta, Ghalia, 1986, hlm 175-176

⁹ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo, 1984, hlm 48



dengan kenakalan yang dilakukan, artinya semakin tinggi pendidikannya tidak bisa dijamin untuk tidak melakukan kenakalan. Artinya di lokasi penelitian kenakalan remaja yang dilakukan bukan karena rendahnya tingkat pendidikan mereka, karena disemua tingkat pendidikan dari SD sampai dengan SLTA proporsi untuk melakukan kenakalan sama kesempatannya.

Perihal yang terjadi terkait masalah pendidikan remaja di Desa Cempaka karena banyaknya remaja yang penganguran dimulai dari faktor kurang pemahaman akan arti pentingnya menuntut ilmu oleh orang tua maupun remajanya sendiri, seperti yang dibenarkan oleh pengakuan salah satu remaja yang bernama kamal berikut ini:

"nyak makhaga lagi sikola bak kok makhaga lagi mikirko pelajaran lagi sakik hulu, lokok bangik nyak bugawi mari mangsa duit diwik".

Aku tidak ingin melanjutkan sekolah dikarenakan sudah tidak ingin berfikir pusing pelajaran lagi, lebih baik mencari pekerjaan agar punya uang sendiri".(kamal, wawancara, 2 Mei 2021)¹⁰

Remaja yang belum bekerja atau istilahnya ngangur mengakibatkan mereka mudah bergerombol dan dalam istilah sekarang "tongkrong". Semua kegiatan yang dilakukan remaja tidak terkontrol oleh pengawasan orang tua maupun masyarakat. Maka remaja akan merasa ada kebebasan dalam melakukan sesuatu. Diawali dari ingin membeli rokok dan keinginan membeli lainnya sedangkan mereka belum ada uang. Potensi remaja dari

¹⁰Hasil wawancara dengan kamal selaku remaja pada Tanggal 2 Mei 2021



sinilah mereka melakukan kenakalan dan kejahatan seperti: mencuri, berkelahi dan hal-hal lainnya. Selain itu kegiatan anak remaja tidak terkontrol lagi, dengan alasan orang tua yang masih disibukkna dengan pekerjaanya. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa faktor ini akan menimbulkan nakal bagi remaja.

Menurut analisa penulis pendidikan dan prestasi belajar sangat penting halnya untuk mengukur kemampuan pengetahuan, pengalaman dan tanggapan atau pendapat seseorang dalam memberikan atau merespon sesuatu hal dan membentuk pola fikir dalam pergaulannya.

Seseorang dalam bidang pendidikan yang telah mengenyam tingkat pendidikan dan memiliki prestasi akan berbeda cara berfikirnya dengan orang yang tidak pernah mengenyam atau mencapai tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi. Pengetahuan yang dimiliki hasil serapan dari pengalaman dan sosialisasi individu baik yang diperoleh dari pendidikan formal maupun pendiddikan non formal.

Sedangkan dalam ruang lingkup keluarga Islam dilihat dari bagaimana orang tua memberikan pendidikan agama (khususnya Islam) memegang peran penting untuk dapat membantu individu remaja mengarahkan dan mengembangkan pola perilaku dan mencegah terjadinya peyimpangan-penyimpanagan terhadap nilai-nilai ajaran agama, karena bidang pendidikan agama lebih serius dan intensif serta perlu diberi pegertian tentang hukum dan ketentuan agama yang akan



menjamin keamanan dan ketentraman batinnya.

D. Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Komunikasi.

Perkembangan teknologi memberikan efek kekhawatiran yang disarankan oleh manusia akibat kita akan dihadapkan pada berbagai bidang, bahkan hampir semua aspek dalam kehidupan di dunia ini yang dapat dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi. Seperti halnya yang terjadi di Desa Cempaka perkembangan teknologi yang semakin canggih justru semakin memudahkan remaja untuk berbuat tidak benar dan mengandung unsur negatif. Teknologi ponsel yang semakin canggih dan serba bisa dalam satu gengaman memudahkan remaja mudah melihat film porno di hadhphone. Mudahnya mengakses informasi dari internet tanpa pengawasan dan proteksi dari pihak-pihak bersangkutan juga memudahkan remaja mendownload video atau gambar pornografi, seperti melalui handphone pribadi atau dilayanan jasa rental warnet (Observasi penulis).

Bagi remaja sendiri perkembangan teknologi dan informasi menimbulkan kegoncangan dan kegundahan yang memiliki mental lemah untuk menerima perubahan baru. Media massa seperti film dan buku bacaan yang menggambarkan siswa yang membolos, tawuran, melakukan kejahatan, kelicikan, perampok, pencuri, cerita-cerita porno memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan rasa hati yang terpadam.



Disamping pengaruh rangsangan untuk mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari akhirnya secara tidak disadari mereka telah meniru apa yang terdapat dalam film maupun dalam bacaan-bacaan tersebut.

Menurut analisa penulis kemajuan ilmu dan teknologi yang semula bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia, tetapi kenyataanya teknologi malah menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi kehidupan manusia. Ketakutan yang dirasakan oleh manusia akibat perkembangan teknologi ini disebabkan adanya kekhawatiran akan adanya penyalahgunaan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Maka orang tua harus serta merta mengawasi dan mengajarkan manfaat perkembangan teknologi ini sebagai pemenuhan kebutuhan akan fasilitas pendidikan, transportasi, dan media sosial dapat dipenuhi dengan cepat dan lebih efektif guna menunjang pengetahuan remaja.

Terhadap pendidikan sendiri, dampak dari hal ini yaitu guru bukanlah sumber ilmu pengetahuan, sehingga siswa dalam belajar tidak perlu terlalu terpaku terhadap informasi yang diajarkan oleh guru, tetapi juga bisa mengakses materi pelajaran langsung dari internet. Maka dari itu guru disini bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing siswa untuk mengarahkan dan memantau jalannya pendidikan, agar siswa tidak salah arah dalam menggunakan media informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

Bagi keluarga yang agamis dengan adanya teknologi ini guna



mengajarkan kepada anak bagaimana memanfaatkan media televisi, radio dan internet untuk menunjang pendidikan umum serta penegetahuan agama dan sebagai saran yang lebih efektif mendengarkan tausiyah atau ceramah keagamaan.

E. Pengaruh masyarakat

Pengaruh ini merupakan salah satu wadah yang digunakan anak remaja dalam mengenal lingkungan luar. Dari sinilah mereka akan memperoleh berbagai pengalaman yang selama ini belum diperoleh dari lingkungan keluarga. Menurut analisis penulis lingkungan masyarakat merupakan tantangan bagi remaja dalam mengurangi kehidupan. Sebab lingkungan masyarakat yang paling banyak pengaruhnya terhadap perilaku kematangan remaja itu sendiri

Semua ini tergantung masyarakat yang dijumpai oleh remaja. Seandainya yang dijumpai adalah masyarakat dengan lingkungan yang baik maka akan membentuk perilaku yang baik pula, akan tetapi yang dijumpai adalah masyarakat dengan lingkungan yang serba kekerasan, kebebasan, dan kejahatan, maka anak remaja akan terjerumus dalam hal-hal kemungkar. Umumnya pelaku kenakalan bergaul dalam lingkungan atau memasuki kelompok orang-orang yang sering melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan hukum, namun ada juga yang bergaul dengan mereka yang berstatus pelajar

Demikian faktor yang kuat adalah seperti yang disebutkan di atas,



yaitu adanya waktu luang yang tidak dimanfaatkan untuk kegiatan positif, dan adanya pengaruh buruk dalam sosialisasi dengan teman bermainnya dalam kelompok tersebut atau faktor lingkungan yang besar pengaruhnya.

Mereka yang bergaul secara kelompok ada kecenderungan untuk berbuat jahat secara bersama-sama. Kecenderungan ini merupakan dampak dari rasa kemanusiaan, solidaritas antar teman, pergaulan secara kelompok, seorang remaja yang melakukan kejahatan tidak terlepas dari rasa gengsi dan harga diri serta ingin menunjukkan kepada kelompoknya bahwa remaja tersebut juga dapat berbuat sesuatu. Dengan demikian, merupakan suatu hal yang berkorelasi antara lingkungan yang buruk terhadap lahirnya anak-anak remaja yang berperilaku jahat dan menyimpang.

Menurut penulis seharusnya masyarakat diharapkan dapat menjadi wahana yang baik bagi perkembangan emosi remaja. Menyediakan fasilitas untuk penyaluran emosi remaja secara positif dan memberi contoh yang baik atau memberikan norma-norma dalam mengontrol atau mengelola emosi remaja. Masyarakat juga perlu mengadakan pengawasan terhadap perkumpulan pemuda, peninjauan dan penindakan secara tegas terhadap penjualan dan peredaran yang tidak mempertimbangkan usia dan konsumen yang membeli miras dan maraknya peredaran miras maupun miras oplosan yang tidak terkontrol serta peredaran film dan buku-buku porno dan lain-lain yang merugikan berbagai pihak.



Selain itu dalam rangka menekan aksi kenakalan remaja, maka setiap kalangan manapun turut bertanggung jawab atas kenakalan yang dilakukan remaja ini. Segala upaya mengurangi kejahatan yang terjadi, bukan merupakan tugas dari pihak kepolisian saja, namun segenap pihak seharusnya mempunyai keinginan untuk mencegah dan mengurangi kejahatan tersebut. Setidaknya setiap warga masyarakat berbuat dalam lingkungan keluarganya masing-masing

C. Relevansi Pemikiran Filsafat Etika Ibnu Miskawaih Terhadap Kenakalan Remaja di Desa Cempaka. Kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur.

Ibn Miskawaih memfokuskan pembahasan Filsafat etikanya pada akhlak. Hal ini selaras dengan pendapat Aristoteles bahwa segala sesuatu yang dilakukan manusia berujung pangkal pada kebahagiaan. Teori ini didasarkan pada teori aristoteles yang menekankan segi intelektual, kejiwaan dan moral yang ditujukan pada upaya melahirkan manusia yang baik menurut pandangan masyarakat dan agar mencapai kebahagiaan hidup yang abadi dan mengamalkannya dengan dirinya. Ibn miskawaih lebih mengerucutkan lagi bahwa kebahagiaan dapat dicapai dengan memperbaiki akhlak. Pemikirannya itu terangkum penuh dalam karya tahdzib Al-Akhlaq.¹¹

Kebahagiaan karakter (khuluq) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan

¹¹Alavi, S.M. Zianuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*, Bandung, Penerbit Angkasa, 2003, hlm 51



ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Keadaan ini ada dua jenis. Yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang-orang yang gampang sekali marah karena hal yang paling kecil, atau yang takut menghadapi insiden yang paling sepele. Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan. Pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan, namun kemudian, melalui praktek terus-menerus, menjadi karakter, sehingga harus dari sedini mungkin melakukan pendidikan kepada anak dan remaja.¹²

Ibn Miskawaih dalam konsep pendidikannya memiliki kemiripan dengan konsep John Locke. Keduanya sama-sama beranggapan bahwa anak secara natural tidak baik dan tidak buruk. Singkatnya anak itu tidak bersalah. Pemikiran seseorang anak tak ubahnya seperti batu tulis yang bersih sejak lahirnya, dimana di atas batu itu kita dapat “menulis apa yang kita mau” dalam istilah Ibn Miskawaih difokuskan pada perbaikan moral, bukan pada kemampuan yang bersifat bawaan secara biologis.¹³ Sehingga menurut Ibn Miskawaih pendidikan karakter ini harus sejalan dengan syariat agama yang merupakan faktor untuk meluruskan remaja, membiasakan mereka untuk melakukan perbuatan yang baik, sekaligus yang mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, megupayakan kebajikan, dan mencapai kebahagiaan melalui berpikir dan penalaran yang

¹² Ibn, Miskawaih, *“Menuju Kesempurnaan Akhlak”*, Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 56

¹³ Alavi, S.M. Zianuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*, Bandung, Penerbit Angkasa, 2003, hlm 107



akurat. Menurut beliau dalam diri anak dan remaja perlu ditanamkan pertama kali adalah rasa malu. Sesuai dengan salah satu hadis Rasulullah dari Abu Mas'ud radhiyallahu'anhu, Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam bersabda,

إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ إِذَا لَمْ تَسْتَحْ يَ قَاصِنَعِ مَا

شَرِيحَت

“ sesungguhnya sebagian ajaran yang masih dikenal umat manusia dari perkataan para nabi terdahulu adalah: ‘Bila kamu tidak malu, berbuatlah sesukamu.’ (HR. Al Bukhari) tanda pertama yang ada pada anak kecil, dan sekaligus tanda bahwa dia mempunyai akal pikiran, adalah rasa malu. Rasa malu ini menunjukkan bahwa dia telah mulai mengetahui apa-apa yang buruk. Lalu dia akan berusaha menghindari dan bahkan khawatir kalau-kalau dia terperosok ke dalam keburukan tersebut.¹⁴

Rasullah menekankan bahwa melakukan sesuatu sesuka hati dapat merugikan orang lain. Seseorang yang melakukan sesuka hati tanpa rasa malu tidak menghiraukan aturan-aturan yang disepakati baik dalam masyarakat dan agama. Orang-orang seperti ini layaknya seperti hewan mengandalkan insting bertahan hidup tanpa memperhitungkan bahwa ada pula aturan moral yang mengikat manusia. Seandainya makan hanya untuk makan mungkin panti asuhan tidak diketemukan dalam masyarakat.

¹⁴ Ibn,Miskawaih, “Menuju Kesempurnaan Akhlak”,Buku DarasPertama Tentang Filsafat Etika, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 75



Karena setiap orang sibuk mengisi perut masing-masing sudah memikirkan lagi orang lain kesusahan disekitarnya, yang butuh makanan tetapi tidak dapat mencari rezeki sendiri disebabkan keterbatasan fisik.

Remaja jiwanya perlu ditempa dengan aturan-aturan moral. Karena jiwa remaja masih sederhana dan belum menerima pengaruh apapun, juga belum mempunyai pendapat atau tekad yang akan mengubahnya dari satu hal ke lain hal. Sebab itu, kalau jiwannya telah menerima pengaruh tertentu, anak ini akan tumbuh sesuai dengan pengaruh itu dan terbiasa dengan pengaruh itu. Remaja yang terbiasa atau di awal-awal masa pertumbuhannya dipoles dengan kebiasaan buruk akan melekat dalam dirinya perbuatan tersebut. Maka harus diupayakan agar jiwa seperti itu mencintai kemuliaan, terutama yang datang dari agama, bukan yang datang melalui uang dan usahakan agar dia sebisa mungkin membiasakan diri melaksanakan kewajiban agama.¹⁵

Pendidikan awal bagi remaja itu adalah dalam rumah tangga, yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Ibn Miskawaih dalam *tahdzib al-akhlaq* sangat detail cara mendidik anak mulai dari berpakaian, akhlak di meja makan, memotong makanan dan larangan meluapkan sumpah serapah. Peran sebuah instansi pemerintahan juga penting, yang dalam istilah Ibn Miskawaih "kewajiban pemuka masyarakat". Ada dua hal yang mesti dilakukan secara institusi disini. Pertama, meluruskan mereka melalui ilmu

¹⁵ Ibn Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak"*, Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 75-76



-ilmu rasional, dan kedua, memandu mereka menuju disiplin-disiplin praktis dan aktivitas intelektual. ¹⁶selanjutnya menganjurkan pada pendidik agar selalu memberikan penghormatan dan pujian kepada anak. Perlunya dilakukan hal seperti itu agar anak-anak tetap terpacu dan senang melakukan kebaikan. Anak-anak pun akan merasa dihargai dengan usaha yang dilakukannya. Bila suatu ketika anda dapati melakukan perbuatan yang bertolak belakang dengan apa yang kami ucapkan ini, maka yang pertama kali harus anda lakukan adalah jangan cerca dia, juga jangan anda katakana terus terang padanya bahwa dia telah melakukan perbuatan buruk. Pura-puralah tak memperhatikannya, seolah-olah dia tidak sengaja melakukan hal itu; atau bahkan katakana saja sebetulnya hal itu bukan kehendaknya. Ini khususnya diperlukan bila anak menutup-nutupinya, atau bersikeras menyembunyikan dari mata umum apa yang telah dilakukannya itu. Kalaupun kemudian dia melakukannya lagi, maka diam-diam celalah.

Konsep pendidikan Ibn Miskawaih mengarah kepada bagaimana manusia menjadi manusia paripurna sesuai dengan Al-quran dan hadis. Bahkan menurutnya ketika manusia meninggalkan alam manusianya. Manusia menuju alam malaikat yang memiliki derajat yang lebih tinggi dan utama yaitu pada saat wujud bersatu, dan awal mereka bersatu dengan akhir mereka dan sebaliknya. Inilah yang disebut lingkaran eksistensi, karena lingkaran ini didefinisikan sebagai salah satu garis yang geraknya

¹⁶Ibn,Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak",Buku DarasPertama Tentang Filsafat Etika*, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 87



bermula dari satu titik, lalu berakhir sekaligus pada titik itu lagi. Lingkaran eksistensi merupakan lingkaran yang membuat persatuan dari kebhinekaan yang merupakan dalil kuat tentang keesaan, kearifan, kekuasaan dan kemuliaan yang mahamulia nama-nya, mahatinggi kebaikannya, dan mahasuci sebutannya. Untuk mencapai tingkatan di alam malaikat mestilah sejalan dengan pendidikan moral yang telah dikonsepsikan oleh Ibn Miskawaih, sangatlah sulit bagi manusia untuk bertumbuh moralnya secara alami tanpa adanya bimbingan dari luar dirinya. Sesuatu yang berasal dari luar diri seperti pisau bermata dua memili kebaikan dan keburukan. Kebaikan itu dapat diketahui melalui perintah agama yang termaksud dalam Al-Quran. Kalau anda sudah mencapai tahap ini, maka anda sudah siap menerima anugerah Allah SWT. Rahmatnya akan datang pada anda, anda akan bebas dari gejolak nafsu hewani.¹⁷

Diutusnya nabi dan rasul merupakan salah satu acuan bahwa manusia pada fitrahnya memerlukan pendidikan untuk meluruskan jalan hidupnya sesuai dengan perintah Allah SWT. Nabi dan Rasul ini sebagai pemandu jalan dan pendidik. Karena tabiat-tabiat mulia manusia yang dapat menuju kebahagiaan dengan sendirinya dan tak perlu bantuan sulit didapat. Bahkan sebetulnya tabiat seperti itu tidak ada, kecuali setelah melewati waktu dan periode yang panjang. Dalam hal yang bernilai duniawi setiap orang sama yang menurut Ibn Miskawaih kebahagiaan puncak, yang tak

¹⁷Ibn, Miskawaih, "Menuju Kesempurnaan Akhlak", Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 85



ada lagi kebahagiaan setelah itu. Semua kebahagiaan itu dicapai dengan penjernihan diri dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Manusia yang mendekatkan diri pada Allah adalah manusia-manusia yang mengikuti pengajaran langsung dari-Nya. Pengajaran ini dilakukan secara terus menerus sepanjang hidup manusia. Hasil akhir dari pendidikan diri ini dibalas langsung oleh Allah SWT di hari akhir kelak.¹⁸

Ibn Miskawaih dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlaq* menganggap bahwa dasar pembentukan karakter manusia dari masa anak-anak. Anak-anak akan melalui fase remaja yang bersinggungan dengan dunia luar. Pembentukan menjadi tameng menghadapi nilai-nilai yang saling mempengaruhi. Sadar atau tidak kemunculan media sosial menjadi alat pertarungan nilai dan berebut pengaruh. Remaja mudah saja terpengaruh hal-hal buruk di media sosial. Remaja meniru segala tindak tanduk idolanya. Anggaphlah idola remaja tersebut seorang artis lelaki memiliki badan penuh tato dan menggunakan narkoba viral melalui video. Artis ini memberikan pendapatnya tentang kenikmatan menggunakan narkoba. Remaja yang menonton video tersebut dapat tergugah pula menggunakan narkoba. Kehidupan artis dan remaja yang mengikuti cara hidup ini dapatlah digolongkan seperti dikatakan Ibn Miskawaih sebagai orang yang menduga bahwa kesempurnaan dan tujuan hidup manusia ada pada kenikmatan inderawi. Kenikmatan seperti ini hanya bersifat sementara. Apabila remaja sudah terperangkap pada cara pandang yang

¹⁸Ibn,Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak",Buku DarasPertama Tentang Filsafat Etika*, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 87



mengutamakan kenikmatan inderawi, maka besar kemungkinan terjerumus kenakalan remaja.¹⁹

Dalam hal ini Ibn Miskawaih mengajukan sebuah jalan keluar dengan memberikan pembinaan karakter. Baginya syariat agama merupakan faktor yang meluruskan karakter remaja yang membiasakan mereka untuk melakukan perbuatan baik, sekaligus yang mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, mengupayakan kebajikan, dan mencapai kebahagiaan melalui berpikir dan penalaran yang akurat. Berpikir dan penalaran akurat yang dimaksud beliau adalah memikirkn segala bentuk ke-esaan Allah dan memahami akibat dari melanggar perintah Allah. Proses membentuk karakter remaja dengan pengemblengan syariat agama dilakukan terus menerus. Dalam penyusunan tatanan moral, dan dalam mengarahkannya ke kesempurnaannya setapak demi setapak, kita dihadapkan pada cara yang alami, yaitu dimana kita mengikuti proses alami.²⁰

Pengajaran syariat agama secara penuh pada remaja akan membentuk jiwanya. Jiwa yang perlu dibentuk menurut Ibn Miskawaih terbagi menjadi tiga. Pertama, jiwa yang pada pembawaannya mulia dan bermoral adalah jiwa berpikir. Kedua, jiwa tak bermoral, namun tak dapat menerima tatanan moral, itulah jiwa binatang. Ketiga, jiwa yang tak bermoral namun mampu

¹⁹Ibn,Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak",Buku DarasPertama Tentang Filsafat Etika*, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 65

²⁰Ibn,Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak",Buku DarasPertama Tentang Filsafat Etika*, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 60



menerima dan mengikuti moral, inilah jiwa amarah. Ketiga jiwa ini harus seimbang dikomandoi jiwa berpikir untuk mengatur jiwa yang lain. Perangkat kenikmatan inderawi memuluskan jalan jiwa binatang untuk unggul dari jiwa berpikir dan jiwa amarah.²¹

Kalau orang didik sejak kecil untuk mengikuti syariat agama, untuk mengerjakan kewajiban-kewajiban syariat, sampai dia terbiasa. Pembiasaan dalam ajaran etika Ibn Miskawaih merupakan hal pokok. Ibn Miskawaih mengatakan bahwa perlu diketahui, bahwa saya setelah beranjak dewasa dapat menjauhkan diri dari hal-hal yang buruk ini, melalui perjuangan keras dan berat.²²

Kesempurnaan karakter dimulai dari menertibkan perilaku-perilaku dan aktivitas yang khas bagi perilaku-perilaku itu hingga tidak saling berbenturan, namun hidup harmonis di dalam dirinya, hingga seluruh aktivitasnya sesuai dengan perilaku lainnya dan tertata dengan baik. Karakter remaja yang dibina melalui syariat agama mengarah kepada ketinggian spiritual. Jiwa berpikirnya menjadi penuntun dalam kehidupan, membentuk dirinya menjadi remaja yang memiliki ketinggian moral. Setiap kebajikan yang dikerjakannya dipenuhi keikhlasan karena sudah memfokuskan dirinya pada segala bentuk maujud. Dimana remaja perlu membiasakan dirinya untuk mengekang diri dari rayuan hawa nafsunya

²¹Ibn,Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak",Buku DarasPertama Tentang Filsafat Etika*, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 72

²²Ibn,Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak",Buku DarasPertama Tentang Filsafat Etika*, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 70-71



yang senantiasa menggodanya, serta bisa menjaga diri agar tidak hanyut oleh kenikmatan, atau banyak memikirkannya.²³

Fitrah manusia adalah mengimitasi atau meniru. Banyak hal yang dikerjakan manusia dalam hidup merupakan hasil tiruan dari manusia dimasa lalu. Kenakalan remaja muncul pula sebagai bentuk imitasi atas perilaku seseorang yang dianggap remaja sebagai bentuk ideal sesuatu yang sebenarnya buruk. Proses imitasi perilaku tidak memandang baik atau buruknya suatu perilaku. Remaja mengimitasi suatu perilaku saat perilaku itu dianggap berguna dalam pergaulan sehari-harinya.

Proses imitasi berjalan dengan baik, jika yang mencontohkan perilaku tersebut memiliki pengaruh di tempat tertentu. Maka dalam membina karakter remaja ada baiknya dikuti contoh secara langsung. Misalnya remaja diajak untuk menjauhi rokok, harusnya yang mengajak pun tidak merokok pula. Ketika dibawa dalam moral, hal ini dicontohkan oleh Nabi Muhamad Saw mendidik dan mengajar dengan perilaku kepada para sahabatnnya. Allah SWT berfirman Q.S As-saff ayat 3 berbunyi:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

“Amat besar kebenciaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”

²³Ibn,Miskawaih, “Menuju Kesempurnaan Akhlak”,Buku DarasPertama Tentang Filsafat Etika, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 63



Menurut ibn Miskawaih dalam mendidik selalu utamakan pujian daripada celaan. Remaja merasa senang dengan pujian karena merasa dihargai. Celaan membuat remaja sulit untuk mengembangkan diri. Selalu muncul kekhawatiran takut salah dan tidak berani mencoba. Kedua hal ini memiliki proporsinya masing-masing. Pujian membuat remaja rishi dengan perilaku buruk.²⁴

Pembinaan karakter dapat dimulai dari hal-hal kecil dalam kehidupan. Pembinaan karakter dari rumah tangga oleh apa orang tua. Ibn Miskawaih mencontohkan saat makan di meja, ada tata cara yang baik perlu diajarkan. Orang tua pula yang berperan untuk menentukan pendidikan yang ditempuh anaknya. Ibn Miskawaih mengilustrasikan hal ini pada raja-raja Persia yang bajik mengirim anak-anak mereka bersama orang yang mereka percaya ke daerah yang jauh, dimana orang yang mendidik anak-anak mereka ini hidup keras, yang tidak pernah mengalami kemudahan dan kemewahan. Serta mengawasi lingkungan tempatnya bergaul. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang mengingatkan pada Allah SWT. Hindarkan remaja dari lingkungan buruk.²⁵

Pada dasarnya Ibn Miskawaih lebih dikenal sebagai filsuf moral(etika) dalam Islam. Hampir seluruh karyannya membahas tentang menjadi manusia yang baik. Kesempurnaan diri yang ingin dicapai melalui

²⁴Ibn,Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak",Buku DarasPertama Tentang Filsafat Etika*, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 76

²⁵Ibn,Miskawaih, *"Menuju Kesempurnaan Akhlak",Buku DarasPertama Tentang Filsafat Etika*, Bandung, Penerbit Mizan, 1999, hlm 81



konsep-konsepnya adalah menjadi manusia Filosof. Penanaman nilai-nilai moral dari filsafatnya mestilah melalui pendidikan secara bertahap. Baginya pendidikan dapat dikatakan baik jika itu sesuai mengarah kepada sumber otoritas Al-quran dan hadis.

Kenakalan remaja sebagai salah satu bentuk pelanggaran dalam masyarakat dapat dibenahi melalui konsep yang ditawarkan oleh Ibn Miskawaih. Diawali dari penanaman rasa malu dimasa pertumbuhan anak-anak. Rasa malu bagi Miskawaih merupakan tanda berjalannya jiwa pikiran yang sejalan dengan aturan yang berasal dari Allah SWT. Jiwa pikiran ini jika tidak segera dibentuk dan dibina akan mengarahkan pada kenakalan remaja. Adapun remaja yang terlanjur sudah melakukan kerusakan pada dirinya dan masyarakat masih dapat dibina dengan cara seperti ini.

Setelah rasa malu sudah tertanam, selanjutnya pembinaan melalui syariat agama. Sebagaimana diketahui agama Islam selalu menganjurkan penganutnya untuk berbuat kebaikan. Ayat-ayat Al-Quran adalah kitab hukum moral yang perlu ditanamkan pada diri manusia. Tanpa pembinaan dengan nilai-nilai dalam syariat agama yang ditemukan adalah kerusakan pada remaja. Kerusakan seperti ini tidak hanya berdampak di kehidupan dunianya saja, tetapi juga di kehidupan akhiratnya. Disebabkan bahwa dunia hanyalah persinggahan sementara.

Maka agar pembinaan karakter ini berjalan dengan baik. Dibutuhkan



pendidik yang memiliki nilai tambah dan pembeda. Maksudnya pendidik yang baik lebih mengutamakan pendidik melalui perilakunya. Sikap dan tindakannya merupakan contoh yang tepat bagi orang lain. Tidak sekedar ucapan-ucapan yang mengugah. Remaja-remaja akan lebih cepat meniru apabila pendidik itu dapat menjadi figur. Sehingga dalam mengajarkan syariat agama pendidik ini sejalan dengan apa yang diajarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan



Berdasarkan hasil penelitian tentang kenakalan remaja di Desa Cempaka dalam mengatasi dan menanggulangi maraknya kenakalan remaja di desa Cempaka. Kecamatan. Cempaka. Kabupaten Oku Timur, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di

Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten Oku Timur disebabkan atau

ditimbulkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri remaja itu sendiri, dan faktor eksternal dalam hal ini faktor lingkungan keluarga serta lingkungan sosial (pergaulan antar siswa di sekolah).

Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja meliputi:

aspek pembinaan dari keluarga, masyarakat dan sekolah dan aspek pencegahan

dan pengawasan kenakalan remaja yang dilakukan secara bersama-sama.

Kendala

yang dihadapi dalam menanggulangi kenakalan remaja dapat dikelompokkan

dalam dua faktor kendala, yaitu: keterbatasan waktu keluarga dalam mengawasi,

kurangnya koordinasi lembaga pendidikan dengan orang tua dan kurangnya

keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi.



B. Saran-Saran

1.) Bagi Orang Tua

Disarankan kepada orang tua untuk dapat menjaga hubungan yang hangat dalam keluarga dengan cara saling menghargai, pengertian, dan penuh kasih sayang serta tidak bertengkar didepan anak, sehingga dapat dipersepsi anak sebagai keluarga yang harmonis. Selain keluarga, masyarakat pihak sekolah juga disarankan agar dapat meningkatkan konsep diri remaja, serta dapat menimalisir penggunaan kata-kata atau sikap yang dapat menurunkan konsep diri remaja.

2.) Bagi Masyarakat

- a. Diperlukan usaha penciptaan kondisi keluarga yang baik disegala bidang seperti peningkatan kesejahteraan keluarga dan pembinaan melalui pendidikan agama dapat diintensipkan
- b. Diperlukan pengawasan, perlindungan dan pembinaan terhadap pertumbuhan dan kepribadian anak agar perkembangan mental dan fisiknya serasi, selaras dan seimbang

3.) Bagi Pemerintah

Diperlukan kerjasama dan upaya pemerintah untuk menekan seminimal mungkin potensi yang menyebabkan terjadinya kekerasan yang terjadi dikalangan antar pelajar melalui instansi-instansi yang terkait dengan pendidikan anak.



4.) Bagi Remaja

Remaja sebagai generasi muda pemikir dan pembaharu harus selalu tanggap dan kritis serta memberi solusi terhadap setiap fenomena. Fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita terutama masalah yang menjadi sasaran objek komersilisasi hak anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997
- Ali, Mohammad , *Psikologi Remaja*, Jakarta, Bumi Aksara,2004
- Al Mubarrokfuri, *Abdurrohman Sieroh Nabawiyah*, Terj.Kathur Suhardi, Jakarta, Pustaka Al kautsar, 1990
- Alavi, S.M. Zianuddin, *Pemikiran Pendidikan Islam Pada Abad Klasik dan Pertengahan*, Bandung, Penerbit Angkasa, 2003
- Amin Ahmad Husain, *al mi'ah al 'Azham fi Tarikh al Islam*, Terj Baharuddin Fannani, seratus Tokoh dalam sejarah al Islam, (Cet.III; Remaja Rosdakarya, 1999
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998
- Aziz, Amicum dan Hartono, *Ilmu dasar Sosial*, Jakarta, PT Bumi Akasara,



1997

Boer De, T. J, *Tarikh al-Falsafat fi al-Islam*, Terj. Ke dalam bahasa Arab oleh Muhamad Abd Al-Nady Abu Zaidah, Kairo, Mathba'ah Taklif, 1962

Daudy, Ahmad, *Kuliah Filsafat Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986

Desmita, *Psikologi perkembangan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005

Goode, Wiliam. J, *Sosiologi Keluarga*, terj. Lailahanoum Hasyim, Jakarta, Bina Aksara, 1983

Fakhry, Majid, *Sejarah Filsafat Islam*, Terj. Mulyyadhi Kartanegara, Jakarta, Pustaka Jaya, 1986

Halim, Abdul Nipan. M, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001

Hadari, Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajahmada University Press, 1995.

Kanafi, Iman, *Filsafat Islam Pendekatan Tema Dan Konteks*, Pekalongan: Pt Nasya Expanding Management, 2019

Miskahuddin, *Hubungan gaya pengasuhan orang tua*, Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin, 2014

Miskawaih, Ibn "Menuju Kesempurnaan Akhlak", *Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika*, Bandung, Penerbit Mizan, 1999



MusaYusuf, Muhamad, *Falsafat al-Akhlaq fi al-Islam*, Kairo, Dar al-A'arif, 1945

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012

Sitorus. M, *Sosiologi*, Jakarta, Erlangga, 2000

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung, Alfabeta, 2011

Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998

Sujarweni, Wiratna. V, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta, 2014

Syarif, M. M(Ed), *The History of Muslim Philosopy*, New York, Dover Publications, 1967

Syefriyeni, *Etika Dasar-Dasar Filsafat Moral*, Palembang, IAIN Raden Fatah Press, Palembang, 2006

Sudarsono, *Kenakalan Remaja Prevensi Rehabilitasi Dan Resosialisasi*, Jakarta, Rinerka Cipta, 2012

Sukardi, Dewa K, *Psikologi Populer: Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta, Ghalia, 1986

Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo, 1984



Wawancara dengan Bapak Hasan Basri selaku kepala Desa Cempaka,
pada tanggal 10 juli 2021

Wawancara dengan bapak Mangku Igama, selaku tokoh masyarakat
Cempaka, pada tanggal 12 desember 2021.

Wawancara dengan Kamal selaku remaja pada Tanggal 2 Mei 2021

Zar Sirajuddin , *Filasafat Islam Filosof Dan Filsafatnya*, Jakarta, Pt Raja
Trakindo Persada, 2014

PEDOMAN WAWANCARA

1. Peran Orang Tua

- a. Apa aktivitas anak bapak pada saat di lingkungan rumah ?
- b. Apakah anda selalu menganjurkan untuk berbuat baik.?
- c. Apa bentuk –bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi ?
- d. Apa anak bapak/ibu pernah melakukan kenakalan remaja ?
- e. Apa saja yang dilakukan agar anak tidak melakukan tindakan kenakalan ?
- f. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam meanggulangi kenakalan remaja ?
- g. Hal apa yang anda lakukan agar kenakalan remaja itu tidak kembali terulang



2. Tokoh Masyarakat/ kepala desa/kepolisian setempat

- a. Apa bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi
- b. Apa penyebab sehingga sering terjadi kenakalan remaja di Desa Cempaka
- c. Bagaimana bentuk hukuman yang diberikan kepada remaja yang melakukan kenakalan.?

3. Remaja

- a. Apa bentuk-bentuk kenakalan yang sering terjadi. ?
- b. Apa bentuk kenakalan remaja yang pernah anda lakukan. ?
- c. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan remaja.?
- d. Bagaimana peran orang tua anda dalam menanggulangi kenakalan yang anda lakukan. ?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
1	Kebiasaan merokok	<input checked="" type="checkbox"/>	
2	Meminum-minuman keras	<input checked="" type="checkbox"/>	



3	Pacaran	<input checked="" type="checkbox"/>	
4	Kebut-kebutan di jalan	<input checked="" type="checkbox"/>	
5	Perkelahian antar remaja	<input checked="" type="checkbox"/>	
6	Aktivitas orang tua terhadap penanggulangan kenakalan remaja	<input checked="" type="checkbox"/>	

DOKUMENTASI



Kantor Desa Cempaka



wawancara dengan kepala desa dan kepolisian setempat



Wawanacra dengan salah satu orang tua remaja dan salah satu remaja yang melakukan kenakalan remaja



Salah satu kenakalan remaja Merokok



Razia polisi minuman keras yang dilakukan oleh remaja



Kenakalan remaja berupa pacaran

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM</p>	<p>Nomor : B- /Un.09/III.1/PP.07/08/2021</p>		<p>Palembang, 18 Agustus 2021 M</p>
	<p>Lamp : 1 (satu) Eks</p>		<p>09 Muharram 1442 H</p>
<p>Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa</p>			
<p>Yth. Kepala Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kabupaten OKS Timur</p>			<p>Edit dengan WPS Office</p>



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
KECAMATAN CEMPAKA
DESA CEMPAKA

Jalan Provinsi (Komeriing) Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kab. OKU Timur

Nomor : 140/ 61 /2016-CPK/2021
Lampiran :-
Perihal : Riset An. Bedi Lutfi Oksidin

Cempaka, 16 September 2021
Kepada Yth.Rektor / Dekan Pimpinan Universitas
Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam





NOMOR : 1501 TAHUN 2022
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

MENIMBANG : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;

2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
MENGINGAT : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

Alamat: Jln. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668 Website fushpi.radenfatah.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI



Nama : Bedi Lutpi Oksidin

NIM : 1730302047

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Edit dengan WPS Office



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

Alamat: Jln. Prof. Dr. H. Zainal Abidin Fikry Palembang Telp. 0711-354668 Website: fushpi.radenfatah.ac.id



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Edit dengan WPS Office

RIWAYAT HIDUP

Nama : Bedi Lutpi Oksidin
Tempat/Tgl Lahir : Cempaka/ 11-Oktober-1999
Pekerjaan : Mahasiswa



N I M : 1730302047

Alamat rumah : Jl. Anwar Sastro Desa Cempaka. Kecamatan.
Cempaka Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
Rt.002/Rw. 002

Alamat domisili : Jl. Lebak murni Komplek Perumahan Grand Muhibbin
blok G.12 Perumnas Sako Kenten. Palembang

Orang tua :

Bapak : Senen

Pekerjaan : Guru

Ibu : Badiah

Pekerjaan : ibu rumah tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN :

NO	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1.	SD N 1 CEMPAKA	CEMPAKA	2010	IJAZAH
2.	SMP N 1 CEMPAKA	SUKARAJA	2014	IJAZAH
3.	SMA N 1 CEMPAKA	CAMPANG TIGA	2017	IJAZAH
4.	UIN RADEN FATAH PALEMBANG	PALEMBANG	-	-

PENGALAMAN ORGANISASI :

NO	ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1.	KMKC(KELUARGA MAHASISWA KECAMATAN CEMPAKA)	KETUA BIDANG KEROHANIAN	2019



2.	HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM KOMISARIAT USLUHUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN RADEN FATTAH PALEMBANG	KETUA BIDANG P3A	2021
----	---	---------------------	------



